

**PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DI YAYASAN
PENDIDIKAN COBIG INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MUHAMMAD FIJAI MARINDA
NIM : 105271112819

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Muhammad Fijai Marinda**, NIM. 105 27 11128 19 yang berjudul **“Peran Komunikasi Organisasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 17 Jumadil Akhir 1445 H./ 30 Desember 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

17 Jumadil Akhir 1445 H.
Makassar,
30 Desember 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I.

(.....)

Anggota : Muh. Ramli, M. Sos.I.

(.....)

M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

Pembimbing II : Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Jumadil Akhir 1445 H./ 30 Desember 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muhammad Fijai Marinda**

NIM : 105 27 11128 19

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Organisasi di Yayasan Pendidikan *Cobig* Indonesia.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Aliman, Lc., M. Fil.I.
3. Muh. Ramli, M. Sos.I.
4. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unimuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fijai Marinda
NIM : 105271112819
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Falkultas : Agama Islam
Kelas :

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

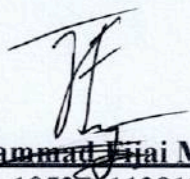
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Jumadil Akhir 1445 H
26 Desember 2023 M

Yang membuat pernyataan




Muhammad Fijai Marinda
NIM: 105271112819

Abstrak

Muhammad Fijai Marinda. 105271112819. 2023. Peran Komunikasi Organisasi Di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. dan Pembimbing II Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Peran Komunikasi Organisasi Di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Peran Komunikasi Organisasi Di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif menggunakan Metode wawancara, observasi dan dokumentasi, yang akan memberi penjelasan, gambaran mengenai Peran Komunikasi Organisasi Di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia. Subjek penelitian ini adalah pimpinan yayasan, kepala sekolah, guru, dan operator sekolah.

Dalam pelaksanaan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, terbagi menjadi tiga kategori atau penilaian yaitu, kinerja, motivasi, dan kepemimpinan. Dalam segi kinerja ada lima pembahasan yakni, *pertama*, segi kuantitas output, *kedua*, kualitas output, *ketiga*, jangka waktu output, *keempat*, kehadiran di tempat kerja, *kelima*, sikap koperatif. Dalam segi motivasi, Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia memiliki beberapa sikap yang menunjukkan bentuk motivasi bagi guru dan staf yakni diantaranya adalah menjanjikan bonus atau hadiah bagi guru dan staf yang menjalankan program dengan baik. Kemudian dalam segi kepemimpinan, Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia memiliki beberapa sikap diantaranya yakni, beliau sangat tegas, terutama ketika ada aturan atau program-program yang belum dijalankan dan ketika ada kritikan dari wali murid yang memang atas dasar itu kesalahan seorang guru. Dalam berorganisasi tentunya akan muncul sebuah kebiasaan-kebiasaan pola sikap yang nantinya akan menjadi sebuah budaya pada organisasi itu sendiri, Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia tentunya juga memiliki budaya atau pola komunikasi yang telah terbangun di yayasan hingga saat ini, ada beberapa budaya komunikasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia yang terbagi dalam beberapa point yaitu, *pertama*, vertikal, *kedua*, horizontal, dan *ketiga*, diagonal. Dalam menjalankan Peran Komunikasi Organisasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia masih ada beberapa hal positif dan kendala yang menjadi perhatian, hal positif diantaranya yakni, sebuah kedekatan dalam berkomunikasi maka akan melahirkan koordinasi dan kemudahan dalam menjawab sebuah permasalahan, kemudian yang menjadi kendala yaitu, *pertama*, sampai saat ini penggunaan media telephone sebagai alat komunikasi biasanya kurang efektif dalam situasi dan keadaan tertentu. *kedua*, kurangnya kedekatan antara satu guru dengan guru yang lainnya. *Ketiga*, akses pembayaran hanya terdapat satu tempat pelayanan, mengakibatkan sistem sistem pembayaran kurang efektif.

Kata kunci: Peran, Komunikasi, Organisasi, Cobig Indonesia.

KATA PENGANTAR



Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam yang selalu menjadi panutan dan dambaan umat, pimpinan sejati dan pendakwah yang bijaksana.

Skripsi yang berjudul **“Peran Komunikasi Organisasi Di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia”**. Dalam penyusunan ini penulis banyak menemukan kendala dan kesulitan, disebabkan karena referensi dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namu berkat hidayah Allah Subhanahu Wata'ala serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua, kepada ayahanda Abdul Malik Marinda dan kepada ibunda Sri Wahyuni tercinta yang selalu dihati. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas pengorbanan, didikan, dukungan baik material maupun non material, nasehat, kesabaran, dan do'a yang tulus demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah Subhanahu Wata'ala.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Aliman, Lc., M. Fil.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama penyusunan proposal skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama penyusunan proposal skripsi ini.
7. Bapak dan ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar terimakasih banyak telah mendidik, membimbing, memberikan banyak ilmu selama diperkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan - rekan mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019, yang telah berjuang bersama selama kurang lebih empat tahun untuk bersama-sama menimba ilmu di bangku perkuliahan, atas segala perhatian dan kebersamaan kita selama ini, semoga ukhuwah kita tetap terajut dalam jalinan yang begitu kuat dan indah untuk dikenang selamanya.
9. Seluruh pihak yang belum sempat dituliskan satu persatu, atas segala perannya sehingga karya ini dapat terselesaikan.

Akhirnya kepada Allah Subahanu Wata'ala jualah penelitian ini penulis serahkan segalanya. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan kebersama.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wata'ala, Aamiin.



Makassar, 16 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Peran	10
B. Komunikasi Organisasi	11
1. Pemahaman Dasar Komunikasi	11
2. Menenal Organisasi	18
3. Ruang Lingkup Komunikasi Organisasi	26
C. Yayasan Pendidikan	27
1. Pengertian Yayasan	27
2. Pengertian Pendidikan	27

D. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Deskripsi Fokus Penelitian	34
E. Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Metode Pengumpulan Data	35
H. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Gambaran Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia	39
2. Alamat Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia dan Badan / Nomor Akte Pendirian Yayasan	39
3. Sejarah Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia	40
4. Pengurus Yayasan	40
5. Visi, Misi, Program Unggulan dan Target Lulusan	41
6. Jumlah Siswa/i Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia	43
7. Jumlah Pengajar Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia	45
8. Data Informan Penelitian	47
B. Pelaksanaan Komunikasi Organisasi Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia	48
C. Budaya Komunikasi Organisasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia.....	57

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Komunikasi Organisasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia .	79
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91
BIODATA	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bagian dalam kehidupan manusia yang paling penting dan kompleks adalah komunikasi. Interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal, memiliki dampak yang signifikan bagi mereka.¹

Baik Al-Qur'an maupun Hadits terdapat banyak sekali contoh percakapan baik diantara sesama manusia, kepada para Nabi, Nabi kepada Malaikat, dan lain sebagainya sesama makhluk ciptaan Allah yang lainnya, bahkan kepada sang pencipta yaitu Allah Subhanahu Wata'ala. Walaupun didalam Al-Qur'an memiliki konteks dan makna yang berbeda, namun pada intinya semuanya membutuhkan komunikasi, salah satu contoh Surah yang bisa kita perhatikan yaitu Surah Al-Qalam ayat 26-32, berikut ayat-ayat tersebut :

فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوا إِنَّا لَضَالُّونٌ (٢٦) بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ (٢٧) قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ (٢٨) قَالُوا سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ (٢٩) فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَلَوْمُونَ (٣٠) قَالُوا يٰوَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا طٰغِينَ (٣١) عَسَىٰ رَبُّنَا أَنْ يُبَدِّلَنَا خَيْرًا مِّنْهَا إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا رٰغِبُونَ (٣٢).

Terjemahnya :

Ketika melihat kebun itu, mereka berkata, “Sesungguhnya kita benar-benar orang sesat. Bahkan, kita tidak memperoleh apapun.” Seorang yang paling bijak di antara mereka berkata, “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?”. Mereka mengucapkan, “Mahasuci Tuhan kami. Sungguh, kami adalah orang-orang yang zalim.” Mereka saling berhadapan dengan saling mencela. Mereka berkata, “Aduh celaka kita! Sesungguhnya kita adalah orang-orang yang melampaui batas.

¹Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 1.

Mudah-mudahan Tuhan memberikan ganti kepada kita dengan yang lebih baik daripadanya. Sesungguhnya kita mengharapkan (ampunan dan kebaikan) Tuhan kita.’’²

Sebagian ulama salaf menyebutkan bahwa orang-orang itu berasal dari penduduk Yaman. Sa'id bin Jubair mengatakan: "*mereka itu berasal dari suatu desa bernama Dharwan, yang berjarak enam mil dari Shan'a.*" Dan ada juga yang berpendapat bahwasanya mereka itu berasal dari penduduk Habasyah.³

Melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan atau sikap kita dengan orang lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah seringkali kita mempunyai persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama. Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial yang mana di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Komunikasi merupakan elemen penting dalam organisasi. Karena tanpa adanya komunikasi segala sesuatunya pasti tidak akan berjalan baik. Kemungkinan besar akan terjadi miskomunikasi dengan rekan kerja atau atasan yang dampaknya cukup besar bagi individu maupun organisasi. Menurut Dulwahab, miskomunikasi dapat juga terjadi karena gangguan dalam proses input pesan.⁴

Dampak lain miskomunikasi bisa membuat orang yang menyampaikan pesan tidak akan di dengar lagi akibat kredibilitas yang buruk atau karena sering berbohong sehingga pasangan dan keluarga mengacuhkannya, sehingga apapun yang menjadi penyebab utama gagalnya keharmonisan hubungan antara karyawan dan pimpinan perusahaan. Dalam ilmu komunikasi, kegagalan tersebut sudah

²Al-Qur'an Kemenag Online, *Qur'an Dan Terjemahan*. Situs Resmi. <https://quran.kemenag.go.id/surah/68>.

³Ibnu Katsir, *Lubabul Tafsir Min Ibni Kastir*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan Al-Atsari. *Tafsir Ibnu Kastir*. (Cet. 13. Jilid, 10. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2019), h. 84.

⁴Enjang A.S dan Encep Dulwahab, *Komunikasi Keluarga Menurut Perspektif Islam* (Cet. I; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), h. 54.

mencapai kegagalan komunikasi sekunder *secondary communication* disampaikan nya adalah hal yang basi dan tidak bisa dipegang perkataannya.⁵

Menurut Sinarbuko : *"kata kunci dan hakim garis yang mampu menyelesaikan miskomunikasi adalah membangun kesepahaman bersama antar para pihak yang sedang terjangkiti wabah penyakit miskomunikasi. Selanjutnya menyangi hati mereka sembari menyelaraskan nalar perasaan dan akal pikiran di antara kedua belah pihak yang sedang dirundung miskomunikasi"*.

Hambatan komunikasi seringkali *breakdown*, sehingga pemulihan kegagalan ini memerlukan waktu yang cukup lama, rumit, dan unik. Oleh karena itu, sebelum *communication breakdown* terjadi, tindakan preventif perlu dilakukan dengan jalan menempatkan komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam organisasi. Seperti kata *Chester Barnard* yang percaya dengan kekuatan komunikasi dalam organisasi: *"Setiap teori organisasi yang tuntas, komunikasi akan menduduki tempat utama, karena susunan, keluasan, dan cakupan organisasi secara keseluruhan ditentukan oleh teknik komunikasinya"*.⁶

Selanjutnya *Barnard* melihat bahwa komunikasi itulah yang menentukan kedinamisan suatu organisasi: *"Komunikasi merupakan kekuatan utama dalam membentuk organisasi dan komunikasi yang membuat dinamis suatu sistem kerjasama dalam organisasi dan menghubungkan tujuan organisasi pada partisipasi orang di dalamnya"*.⁷

Pada dasarnya organisasi adalah suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap

⁵S. Samsinar, *Pola Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Islam* (Dalam Jurnal Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol. 05 No. 01 : 2020), h. 20.

⁶Engkus Kuswarno, *Efektifitas Komunikasi Organisasi* (Jurnal Komunikasi Vol 2, No 01 : 2001), h. 55.

⁷*Ibid*, h. 56.

anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, yang sebagai suatu kesatuan mempunyai tugas tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungannya. Dari berbagai definisi tentang organisasi dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah merupakan suatu wadah/tempat proses kegiatan orang-orang yang bekerja sama, mempunyai fungsi dan wewenang untuk mengerjakan usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi tumbuh berkembang seiring dengan perkembangan lingkungan sosial yang dinamis. Keberadaan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Agar dapat mencapai tujuan itu, organisasi memerlukan sistem manajemen efektif yang akan menunjang jalannya organisasi secara terus-menerus dan tingkat efektivitas kerja pegawai juga perlu diperhatikan. Pada umumnya organisasi memiliki beberapa bagian yakni bagian pemasaran, bagian keuangan, bagian produksi, bagian sumber daya manusia, dan bagian administrasi. Masing-masing bagian tersebut melaksanakan kegiatan yang berbeda tetapi tetap saling berhubungan satu sama lain. Tingkat kegiatan yang dilaksanakan organisasi akan mengalami perubahan dari suatu periode ke periode berikutnya (Kementerian ESDM : 2017). Dan demikian pula yang terjadi terhadap organisasi di Yayasan Pendidikan.

Masyarakat di dalam melaksanakan kegiatan sosial menggunakan badan usaha seperti pendidikan, keagamaan, rumah sakit, dan badan sosial lainnya disebut juga dengan Yayasan atau *stichting*. Masyarakat memiliki pandangan bahwa yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, keagamaan, rumah sakit maupun kegiatan sosial lainnya mempunyai tujuan yang bersifat sosial untuk kepentingan masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat keberadaan yayasan sebagai

wadah ataupun lembaga yang bersifat serta bertujuan sosial, agama dan kemanusiaan. selain itu Yayasan merupakan alat yang secara fungsional menjadi sarana untuk hal-hal atau pekerjaan dengan tujuan sosial, kebudayaan dan ilmu pengetahuan.⁸

Cara yang efektif serta efisien dalam mempertahankan tradisi keilmuan dan identitas keagamaan seseorang menurut Amin Abdullah melalui jalur pendidikan. Hal ini disebabkan karena proses di dalam pendidikan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik yang akan digunakan pada masa datang. Oleh karenanya mempertahankan identitas agama melalui pendidikan senantiasa diapresiasi secara terus menerus.⁹

Pendidikan Islam bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok pula. Fungsi pertama, manusia sebagai khalifah Allah di bumi, makna ini mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan, serta melestarikan alam raya. Fungsi kedua, manusia adalah makhluk Allah yang diberi tugas untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Berdasarkan konsep Islam tentang manusia tersebutlah yang diaplikasikan ke dalam konsep pendidikan Islam, yang dalam kaitan ini kelihatan sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang berkeseimbangan.¹⁰

Kompetisi dalam pendidikan merupakan efek liberalisasi yang melanda dunia. Liberalisasi menggunakan "*peningkatan kualitas*" sebagai slogan utama

⁸Irma Fatmawati, *Hukum Yayasan Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020), h. 1.

⁹Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik* (Cet. I; Jakarta : Publica Indonesia Utama, 2021), h. 13.

¹⁰Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya* (Cet. I; Jakarta : Kencana, 2019), h. 1.

untuk melegalkan dan melanggengkan praktik kompetisi ini. Liberalisasi kemudian "*menawarkan*" privatisasi pendidikan, yaitu sebuah mekanisme pengurangan peran pemerintah dalam regulasi pendidikan publik, sehingga sektor swasta dapat mewujudkan cita-citanya tanpa campur tangan negara. Secara historis, privatisasi berakar pada pemikiran kelompok liberal mengenai peran negara dalam pendidikan. Mereka mengkritik sistem pendidikan terpusat (sentralistis) yang dianggap tidak efektif dan terkesan otoriter. Oleh karena itu, dalam perkembangannya privatisasi diidentikkan dengan desentralisasi pendidikan, sehingga peningkatan kualitas menjadi tanggung jawab masing-masing lembaga.¹¹

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme dan etos kerja guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi memiliki semangat kerja yang tinggi dan mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.¹²

¹¹Nanang Martono, dkk, *Kematian Sekolah Swasta* (Cet I; Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), h. 36

¹²Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2020), h. 29.

Ibnu Taimiyah menegaskan perlunya pemahaman, kesabaran, sopan santun dan lemah lembut yang harus dimiliki oleh setiap orang yang terlibat dalam urusan amar makruf nahi mungkar, sifat berani menegakkan kebenaran itu harus ada, dalam pengertian teguh pendirian yang didasari oleh keyakinan dan keimanan yang penuh kepada Allah.¹³

Sekolah adalah suatu tempat yang di dalamnya terjadi hubungan saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya. Sekolah yang kondusif sebagai tempat yang menyenangkan bagi manusia yang berinteraksi di dalamnya, baik siswa, guru, tenaga pendidik, orangtua siswa, dan pelaku lainnya. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga menjadi faktor pendukung. Faktor pendukung lain yang penting ialah peran kepala sekolah yang memimpin para pelaku pendidikan menghadapi dan menyelesaikan masalah.¹⁴

Keterampilan dan sikap dalam berkomunikasi akan sangat menentukan bagaimana pengembangan kualitas pendidikan oleh organisator sekolah. Terutama dalam membentuk jaringan kemitraan dengan *share/stake holder* dan tim kerjasama untuk melayani pelanggan. Jaringan kemitraan yang kuat dan saling menguntungkan yang dilayani oleh anggota tim kerjasama yang saling melayani, sudah pasti akan memperlancar pengembangan kualitas pendidikan. Organisator yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan memadai dapat menyelesaikan berbagai masalah di lapangan. Masalah komunikasi antara lain disebabkan oleh pola birokrasi dan hubungan yang kaku sehingga tidak terpelihara situasi sesuai harapan organisator maupun pihak-pihak yang disupervisi.¹⁵ Oleh karena itu,

¹³Syamsuddin Ab, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Cet. I; Jakarta : Kencana, 2016), h. 35.

¹⁴Jumaria Sirat, *Komitmen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Ssekolah* (Cet. I; Jakarta, 2021), H. 06

¹⁵Rusdiana, A, *Organisasi Lembaga Pendidikan* (Cet. I; Bandung : Pustaka Tresna Bhakti Press, 2021), h. 155.

penulis termotivasi untuk mengambil judul "*Peran Komunikasi Organisasi Di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia*".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran dan Pelaksanaan Komunikasi Organisasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia?
2. Bagaimana Budaya Komunikasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Komunikasi Organisasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Setiap rencana kegiatan tentu dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan kegiatan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Komunikasi Organisasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia?
2. Untuk mengetahui Budaya Komunikasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia?
3. Untuk mengetahui Faktor Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Komunikasi Organisasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Teori Komunikasi Organisasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia dengan ini penulis mengharapkan dapat mendalami dan menerapkan ilmu yang diterima selama berada di bangku perkuliahan.

- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang masih relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat sekaligus memberikan sumbangsi bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

- 1) Pemain sandiwara (film);
- 2) Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat;¹⁶

Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan sejarah. Menurut penjelasan histori, konsep peran kuno yang dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup pinggiran pada zaman Yunani atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, dapat memainkan peran yang seseorangnya tersebut.¹⁷

b. Menurut para ahli

- 1) Friedman M *“Peran adalah perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran yang ditentukan berdasarkan ketentuan dan harapan peran yang apa yang individu - individu harus dilakukan dalam suatu situasi tertentu agar*

¹⁶KBBI. *Peran*. Situs Resmi. <https://kbbi.web.id/peran>. (21 Oktober 2022).

¹⁷Masduki Duryat, dkk. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Mahasiswa*. (Cet. I; Indramayu: Adab, 2021), h. 12.

dapat memenuhi harapan - harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran peran tersebut. Stres peran terjadi jika suatu struktur sosial, seperti keluarga menciptakan masalah, tidak mungkin atau sulit dihadapi jika konflik tersebut terjadi pada mereka yang berada dalam struktur sosial masyarakat".¹⁸

- 2) Menurut Sarwono "*Teori peran (role theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikolog, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi".¹⁹*

Dari beberapa penjelasan diatas secara garis besar dapat kita simpulkan bahwa peran merupakan sebuah tanggung jawab moral terhadap masyarakat atas sebuah tugas yang diembannya dan teori peran sangat dibutuhkan dalam ruanglingkup ilmu sosial.

B. Komunikasi Organisasi

Untuk para peneliti akan senantiasa mengkaji terlebih dahulu teori-teori yang dikemukakan oleh para pakar atau ahli sebagai pijakan mereka melakukan penelitian. Dengan ini saya akan berusaha memberikan sedikit gambaran tentang teori komunikasi organisasi, lebih lengkapnya terdapat pada penjelasan dibawah ini :

1. Pemahaman dasar komunikasi

a. Pengertian komunikasi

Dari aspek etimologi (asal kata), sudah umum diterima bahwa kata *komunikasi*" berasal dari bahasa Yunani, yakni *communicatio* atau *communis*, yang berarti sama makna, setara, *in tune* atau berbagi makna atau *commune facere* (membuat

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Cet. X; Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005), h. 224.

bisa diterima banyak orang). Ilmu yang mempelajarinya disebut *communicology*. Dari asal kata ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi mencakup kegiatan menyampaikan gagasan yang kemudian diterima dan dimaknai sehingga dimungkinkan terjadi saling pemahaman. *Arcenas* menemukan bahwa kata "*communication*" ternyata mengalami beberapa kali perubahan, yakni *comynycacioun* (1382), *communicacion* (1462), *commynycacyon* (1490), *communycacyon* (1526), *communicacyon* (1533), *communicacion* (1553), hingga akhirnya menjadi kata *communication* (1580), yang diambil dari bahasa Perancis.²⁰

Dari aspek terminologis (arti/definisi), telah banyak definisi komunikasi disampaikan banyak pakar. *Frank Dance* dan *Carl Larson* menengemukakan 126 definisi tentang komunikasi. Ada definisi yang menganggap komunikasi sebagai pertukaran simbol, proses pemahaman, interaksi membangun relasi, pengurangan ketidakpastian, atau proses mengikat dan menghubungkan individu-individu (*Griffin*, 2012; *Littlejohn*, 1992). Hal ini membuktikan sifat komunikasi yang dinamis dan kompleks.²¹

Bernard Berelson dan *Gary A. Steiner* mendefinisikan komunikasi sebagai transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi yaitu yang biasanya disebut komunikasi. "*Donald Byker* dan *Loren J. Anderson* mendefinisikan "*komunikasi adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih.*" *Carl Hovland* mengatakan "*komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan*

²⁰Racmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam* (Cet. I; Jakarta : Prenadamedia Group. 2019), h. 155.

²¹*Ibid*, h. 156.

rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain."²²

Ilmu komunikasi merupakan ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner sehingga definisi komunikasi pun menjadi banyak dan beragam. Masing-masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya berbagai definisi komunikasi yang ada sesungguhnya saling melengkapi dan menyempurnakan sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi itu sendiri.²³

b. Fungsi komunikasi

Komunikasi tidak saja berkuat pada masalah pertukaran berita dan pesan, tetapi juga melingkupi kegiatan individu dan kelompok terkait dengan tukar menukar data, fakta, dan ide. Bila dilihat dari makna ini, ada beberapa fungsi yang melekat dalam proses komunikasi, yaitu :²⁴

- 1) Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- 2) Sosialisasi (kemasyarakatan), ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang-orang masyarakat yang efektif melakukan tindak sebagai anggota masyarakat sehingga kesadaran akan fungsi sosialnya dan dapat aktif di dalam masyarakat.

²²*Ibid.*

²³Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi* (Cet. I; Yogyakarta : Deepublish, 2020), h. 03.

²⁴Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Cet. I; Jakarta : Kencana, 2017), h. 5-6.

- 3) Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang untuk menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan di kejar.
- 4) Berdebat dan berdiskusi, menyediakan dan saling bertukar hal yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti - bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan yang menyangkut kepentingan bersama.
- 5) Pendidikan, pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta mengembangkan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- 6) Memajukan kehidupan, menyebarkan hasil kebudayaan dan seni yang tidak bertentangan dengan warisan masa lalu, mengembangkan budaya dengan perluasan seseorang serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
- 7) Hiburan, penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan imaji dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, olah raga, kesenangan, kelompok, dan individu.
- 8) Integrasi menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling mengenal dan memahami serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.

Sementara itu, Mudjoto dalam teknik komunikasi yang dikutip oleh Widjaya menyatakan bahwa fungsi komunikasi itu meliputi :

- 1) Komunikasi merupakan alat suatu organisasi sehingga seluruh kegiatan organisasi itu dapat diorganisasikan (dipersatukan) untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Komunikasi merupakan alat untuk mengubah perilaku para anggota dalam suatu organisasi.
- 3) Komunikasi adalah alat agar informasi dapat disampaikan kepada seluruh anggota organisasi.²⁵

c. Tujuan dan prinsip dalam komunikasi.

Setiap kali kita berkomunikasi pastinya memiliki tujuan yang setiap orang berbeda-beda, diantara tujuan tersebut akan dipaparkan dibawah ini, diantaranya yaitu :

- 1) Berinteraksi dan berhubungan baik dengan orang lain.
- 2) Agar orang lain mau membantu dan bekerja sama.
- 3) Untuk memotivasi orang lain.
- 4) Untuk mempengaruhi orang lain.

Sama halnya dengan tujuan, dalam berkomunikasi juga memiliki prinsip-prinsip yang perlu kita perhatikan, maka diantaranya yaitu :

- 1) Komunikasi adalah suatu proses simbolik.
- 2) Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi.
- 3) Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu.
- 4) Semakin mirip latar belakang sosial budaya semakin efektiflah komunikasi.
- 5) komunikasi bersifat *irreversible*.²⁶

d. Komunikasi dalam perspektif Islam

²⁵*Ibid*, h. 6.

²⁶Muwafik Saleh, *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi* (Cet. I; Malang : Universitas Brawijaya Press, 2016), h. 14-17.

Kata-kata bahasa Arab *tawashul* dan *ittishäl* sering digunakan dalam komunikasi. Misalnya, buku Dr. Halah Abdul Al-Jamal, *Fann Al-Tawashul Fi Al-Islam* (Seni Komunikasi dalam Islam), Serupa dengan Prof. Dr. Abdul Karim Bakkar yang memberikan karyanya dengan nama *Al-Tawäshul Al-Usari* ketika menulis buku komunikasi kepada keluarganya (komunikasi keluarga).²⁷

Dalam karyanya *Hattā lā Tak na Kallan* (Supaya Anda Tidak Menjadi Beban Orang Lain) *Awadh Al-Qarni* menggunakan ungkapan *ittishäl*. *Awadh* mendefinisikan *ittishäl* sebagai bertindak dengan cara terbaik dan menggunakan metode terbaik untuk menyampaikan informasi, makna, emosi, dan pendapat kepada pihak lain dan mempengaruhi pendapat dan komunikasi dengan apa yang kita inginkan, baik dengan bahasa atau dengan apa yang kita ingin pihak lain katakan.²⁸

Hamid mowlana bisa dikatakan sebagai tokoh awal dalam menggagas komunikasi Islam. Beberapa tulisannya telah dipublikasikan sejak tahun 1979. Beliau bukan saja menggagas tentang perbedaan antara komunikasi islam dan komunikasi barat, tetapi juga mengkaji tentang model masyarakat islam yang berbeda dengan masyarakat barat.²⁹

A.Muis menegaskan bahwa hanya ada perbedaan filosofis dan etika antara komunikasi Barat dan Islam. Perbedaannya ternyata tidak sesederhana yang diutarakan Muis jika ditelaah lebih detail. karena berhubungan dengan konsep sosial yang dianut komunitas Muslim. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi filosofi dan etika komunikasi, sejarah dan sosial, dan elemen manajemen

²⁷Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Cet. II; Jakarta : Kencana, 2017), h. 03.

²⁸*Ibid.*

²⁹Abdul Basit, *Kontruksi Ilmu Komunikasi Islam* (Cet. I; Yogyakarta : Lontar Mediatama, 2018), h. 61.

produksi. Kekhawatiran otoritas komunikator dan kesulitan dengan teknik komunikasi juga memerlukan pertimbangan.³⁰

Untuk lebih memahami maksud penjelasan diatas maka perlu memperhatikan tabel 1. perbandingan komunikasi Islam dan barat pada pola pengembangan *lasswell*³¹ dibawah ini :

Aspek Kemanusiaan	Islam	Barat
Siapa " <i>who</i> "	Otoritatif, Tuhan, malaikat, manusia, jin	Otoritatif pada awalnya dikembangkan dengan hak mendapat informasi
Perkataan atau mendapatkan apa " <i>says or get what</i> "	Wahyu, hadist, Interpretasi ulama, ajaran Islam.	Apa saja, <i>medium is message</i> , politik, dan lain-lain
Apa " <i>what</i> "	Tauhid, ibadah, termasuk talabul ilmi, muamalah / interaksi sosial	<i>Power, stability social, Knowledge Gap, Profit</i>

³⁰Nashrillah MG, *Perbandingan Teori Islam dan Barat* (Jurnal Warta Edisi. 48 : 2016), h. 09.

³¹*Ibid.*

Bagaimana "how"	Nasehat-menasehati, amar ma'ruf nahi munkar	Profit, kemanusiaan, <i>human right</i> , kepuasan, selera
Apa dampaknya "what effect"	Saling menasehati dan peduli, pengabdian kepada Allah Subhanahu wata'ala	Kemakmuran ekonomi, kesetaraan, modernisasi, industrialisasi, difusi inovasi

2. Mengenal organisasi

a. Pengertian

Beberapa Definisi *Chester Irving Barnard* (1886-1961) dianggap sebagai tokoh pertama yang berhasil memberikan pemahaman tentang konsep organisasi sebagai sebuah sistem kerja sama. Dalam buku seminal berjudul *The Functions of the Executive*, *Barnard* (1938) menjelaskan hakikat organisasi melalui definisi yang berbunyi sebagai berikut :

"Organisasi formal diberi definisi sebagai sistem kegiatan. atau daya-daya dari dua orang atau lebih yang dikoordinasikan secara sadar."

*"The definition of a formal organization (is) a system of consciously coordinated activities or forces of two or more persons."*³²

Dalam penjelasan tentang definisi formal organisasi tersebut, *Barnard* menunjukkan bahwa komunikasi merupakan unsur sentral dalam organisasi dan

³²Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi Strategi Dan Kompetensi* (Cet. I; Jakarta : Kompas, 2016), h. 3.

hakiki organisasi tidak dapat dipisahkan dari komunikasi. *Barnard* menyatakan bahwa organisasi lahir jika ada orang-orang yang mampu berkomunikasi satu sama lain, yang rela menyumbangkan tindakan, demi tujuan bersama. Maka tiga unsur pokok dalam formal menurut konsepsi *Barnard* adalah (1) komunikasi, (2) pengabdian, dan (3) tujuan bersama yang di dalam definisi formal dinyatakan secara implisit. Komunikasi disebutkan memiliki makna yang sangat penting, yakni untuk (1) menentukan dan memelihara kesepakatan tentang tujuan; (2) menentukan dan memelihara pengabdian, yaitu kerelaan menyumbangkan daya-daya kerja dan kerja sama; (3) memberi motivasi, yakni memelihara kerelaan mengabdikan secara dinamis melalui tindakan atau sumbangan daya; dan (4) mencapai efisiensi, yakni memelihara keseimbangan makro antara pengeluaran dan pendapatan organisasi dan mikro antara pengorbanan dan pendapatan sebagai seorang karyawan.³³

Berikut ini ada beberapa pengertian organisasi menurut para ahli.

1) Menurut *Robbins* beliau mengatakan bahwa :

*"Organisasi adalah Kesatuan "entity" sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan yang relatif, yang dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan."*³⁴

2) Selanjutnya *Max Weber* dalam Miftah Thoha memberikan pengertian organisasi sebagai berikut:

"Organisasi adalah sekelompok orang yang terbiasa mematuhi perintah para pemimpinnya dan yang tertarik pada kelanjutan dominasi partisipasi mereka dan keuntungan yang dihasilkan, yang membagi diantara mereka

³³*Ibid*, h. 5.

³⁴J.C Tukiman Taruna, *Analisis Organisasi dan Pola-pola Pendidikan* (Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata, 2017), h. 15.

praktek-praktek dari fungsi tersebut yang siap melayani untuk praktek mereka."³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu wadah yang terdiri dari sekumpulan individu yang memiliki karakter dan tugas yang berbeda namun saling bekerja sama dan saling menguntungkan demi kepentingan bersama dalam menggapai apa yang diharapkan oleh organisasi tersebut.

b. Aliran komunikasi organisasi

1) Menurut Max Weber 1947

Dalam teori klasik menurut Max Weber 1947 beliau mengembangkan teori birokrasi yang menekankan pada pentingnya bentuk struktur hierarki yang efektif bagi organisasi.³⁶

Meskipun birokrasi yang diciptakan Max Weber dapat eksis baik di organisasi pemerintah maupun non-pemerintah, kata "*birokrasi*" sering dihubungkan dengan pemerintah. Padahal birokrasi sendiri bisa diterapkan apakah itu perusahaan atau organisasi besar.³⁷

Kita dapat mengenal suatu organisasi bersifat birokrasi atau tidak berdasarkan karakteristiknya. Menurut *kreps* karakteristik birokrasi tersebut adalah sebagai berikut.

- (a) Adanya aturan-aturan, norma-norma, dan prosedur yang baku mengenai apa yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas - tugas organisasi.
- (b) Spesialisasi peranan anggota organisasi menurut pembagian pekerjaan.

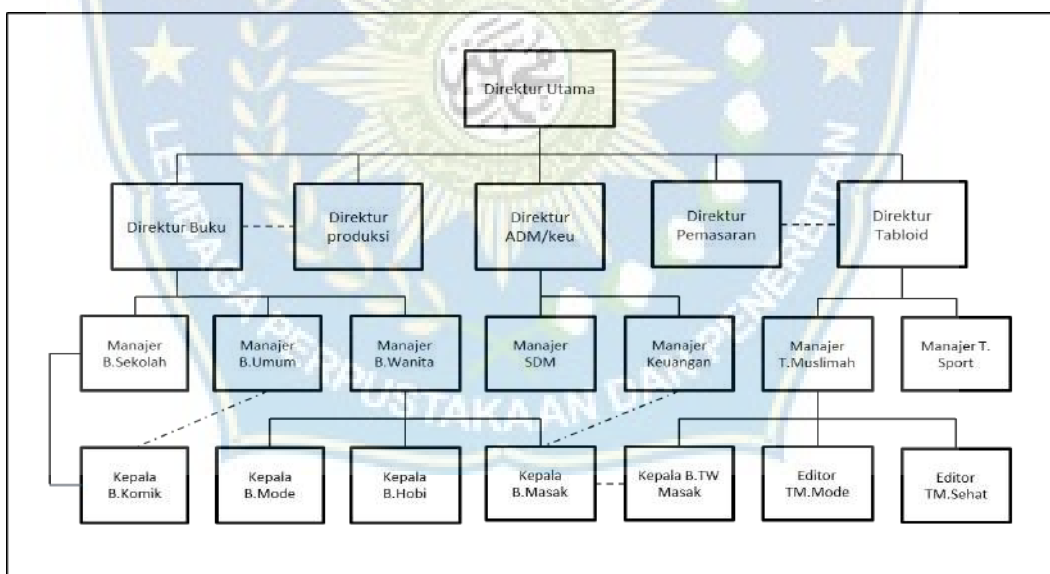
³⁵Eep Saeful Rojab Fansuri, dkk, *Kepemimpinan Organisasi dan Perilakunya* (Bandung: ALQAPRINT JATINANGOR, 2020), h. 63.

³⁶Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Edisi Revisi, Jakarta: PT Grasindo, 2014), h. 28.

³⁷Delly Mustafa, *Birokrasi Pemerintahan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1.

- (c) Hierarki otoritas organisasi secara formal.
- (d) Pekerjaan karyawan dikualifikasikan berdasarkan kompetensi teknis dan kemampuan melakukan pekerjaan seseorang.
- (e) Hubungan interpersonal diantara anggota organisasi bersifat profesional dan personal.
- (f) Deskripsi pekerjaan yang rinci harus diberikan kepada anggota organisasi yang merupakan pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- (g) Rasionalitas dan kemungkinan meramalkan aktivitas organisasi dan penyelesaian tujuan.³⁸

Agar lebih mudah memahami hal diatas, berikut ini adalah contoh hierarki komunikasi organisasi. Tabel 2. Contoh Arus Informasi Dalam Struktur Formal Organisasi Badan Penerbit.³⁹



Keterangan :

- (a) Saluran Vertikal (garis keras) : _____
- (b) Saluran Horisontal (garis terputus) :

³⁸Khomsahrial Romli, *loc. cit.*

³⁹Andre Hardjana, *op.cit.*, h. 145.

Selang beberapa waktu setelah surah Al-'Alaq turun di Gua Hira, kemudian turun QS. Al-Muddassir, yang ketika itu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam sedang berselimut karena sebelumnya dibuat takut oleh Malaikat Jibril ketika di Gua Hira, kemudian wahyu banyak yang turun secara berturut-turut.⁴²

b) Arus komunikasi keatas (vertikal)

Komunikasi dari bawah ke atas dirancang untuk menyediakan umpan balik tentang seberapa baik organisasi telah bekerja. Bawahan diharapkan memberikan informasi tentang prestasinya, praktik serta kebijakan organisasi. Komunikasi dari bawah ke atas dapat berupa laporan tertulis maupun lisan, kotak saran, pertemuan kelompok dan lain sebagainya. Masalah utama yang terjadi dalam komunikasi dari bawah ke atas adalah bias dan penyaringan atas informasi yang disampaikan oleh bawahan. Komunikasi dari bawah ke atas digunakan untuk memonitor prestasi organisasi. Bawahan seringkali memberikan informasi yang tidak benar kepada atasannya, terutama untuk informasi yang tidak mengenakkan. Akibatnya komunikasi dari bawah ke atas sering dikatakan sebagai penyampaian informasi dari bawah yang menyenangkan atasan dan bukan informasi yang penting oleh atasan.⁴³

Salah satu contoh bentuk komunikasi keatas berdasarkan Al-Qur'an yaitu di QS. Al-'Araf ayat 22.

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Terjemanya :

Keduanya berkata, “Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami send-

⁴²Ibnu Katsir, *op. cit.*, h. 184-185.

⁴³Khomsahrial Romli, *op.cit.*, h. 188.

iri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan tidak merahmati kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.”⁴⁴

Di ayat tersebut dapat kita jumpai ada sebuah komunikasi permohonan ampunan dari Nabi Adam 'Alaihi Salam kepada Allah Subahanahu Wa Ta'ala, pada saat itu Allah memberi keduanya nikmat untuk bertaubat dan sekaligus menerimanya, keduanya mengakui dosa yang mereka lakukan kemudian memohon ampunan kepada Allah.⁴⁵

c) Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal mengacu pada komunikasi antara individu yang merupakan bagian dari kelompok kerja yang sama, berada pada tingkat yang sama dari kelompok kerja yang sama, dan manajer pada tingkat yang sama, atau berada dalam hubungan horizontal lainnya.⁴⁶

Salah satu contoh bentuk komunikasi diatas berdasarkan Al-Qur'an yaitu di QS. An-Naml ayat 30 - 31.

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣٠) أَلَّا تَعْلَمُوا عَلَيَّ وَأْتُونِي مُسْلِمِينَ (٣١).

Terjemahnya :

Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri!”⁴⁷

⁴⁴Al-Qur'an Kemenag Online, *Qur'an Dan Terjemahan*. Situs Resmi. <https://quran.kemenag.go.id/surah/7>.

⁴⁵Abdurahman Bin Nashir As-Sa'di. *Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*, Terj. Muhammad Iqbal, dkk. *Tafsir Al-Qur'an (3) Surat: Al-A'raf – Yusuf*. (Cet, 08; Jakarta: Darul Haq, 2018), h. 14.

⁴⁶Stephen P Robbins, *op. cit.*, h. 395.

⁴⁷Al-Qur'an Kemenag Online, *Qur'an Dan Terjemahan*. Situs Resmi. <https://quran.kemenag.go.id/surah/27>.

Surat yang ditujukan ke ratu Balqis sebagai bentuk komunikasi antara sesama penguasa. Surat tersebut mencakup larangan bersikap sombong dan menetapi keadaan sesat mereka selama ini.⁴⁸

d) Komunikasi lintas saluran / komunikasi diagonal

Komunikasi Diagonal merupakan komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal. Dilain hal komunikasi diagonal kadang terjadi menyimpang dari jalur prosedur birokrasi, misal seorang pegawai suatu unit mengeluhkan masalah pekerjaan kepada kepala unit lain.⁴⁹

c. Ciri-ciri organisasi

Organisasi bisa kita bedakan dengan meninjau ciri-ciri organisasi tersebut dimana setiap organisasi memiliki ciri tersendiri untuk menentukan organisasi itu seperti apa?

1) Ciri-ciri organisasi secara umum

- a) Mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang mesti kita taati.
- b) Mempunyai pendelegasian koordinasi dan wewenang tugas-tugas.
- c) Adanya kerjasama secara terstruktur.
- d) Mempunyai sasaran dan tujuan
- e) Mempunyai komponen yaitu bawahan dan atasan.⁵⁰

2) Ciri-ciri organisasi modern

⁴⁸Abdurahman Bin Nashir As-Sa'di, *op. cit.*, h. 306.

⁴⁹Willsia Oktafiana Br Sijabat, *Pola Komunikasi Organisasi Pada Bidang Pemberitaan Radio Republik Indonesia Bandung* (Skripsi : UNIKOM Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Bandung, 2019), h. 35.

⁵⁰Arie Ambarwati, *Perilaku Dan Teori Organisasi* (Cet. I; Malang : Media Nusa Kreatif, 2018), h. 3.

- a) Cenderung spesialisasi
- b) Adanya asas-asas organisasi
- c) Pengelolaan data semakin cepat
- d) Unsur-unsur Organisasi yang lebih lengkap
- e) Penggunaan staf yang lebih intensif
- f) Organisasi yang bertambah besar.⁵¹

3. Ruang lingkup komunikasi organisasi

a. Berdasarkan penerima pesan

1) Komunikasi internal

Menurut *Lawrance D. Brennan* mendefinisikan Komunikasi internal adalah berbagi ide antara manajer dan anggota staf dalam bisnis atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk mengoperasionalkan proses manajemen, terjadi pertukaran ide baik secara vertikal maupun horizontal di dalam organisasi.⁵²

2) Komunikasi eksternal

Ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai ini. Menurut *suranto AW*, Komunikasi eksternal mengacu pada proses komunikasi antara organisasi dan orang - orang di luar organisasi (publik eksternal).⁵³

Sedangkan menurut *Onong U. Effendy* adalah komunikasi antara kelompok kepemimpinan organisasi dan pihak luar organisasi.⁵⁴

b. Berdasarkan (fungsi) pesan

1) Komunikasi formal

⁵¹*Ibid*, h. 4.

⁵²*Poppy Ruliana, Komunikasi Organisasi : Teori Dan Studi Kasus* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 64.

⁵³*Suranto AW, Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2011), h. 51.

⁵⁴*Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi; Teori Dan Praktek* (Cet. XIX; Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya, 2019), h. 128.

Melalui jalur wewenang yang telah ditetapkan oleh manajemen, terjadi komunikasi formal antar karyawan. Kekuatan ini, yang berfungsi sebagai saraf yang menawarkan saluran melalui proses tentang kerja, arahan, dan ide, serta umpan balik tentang seberapa baik pekerjaan dilaksanakan, dikomunikasikan ke bawah dari pimpinan atas ke bawahan di bawahnya. Komunikasi formal juga menciptakan saluran komunikasi ke atas, seperti ketika individu mengomunikasikan pendapat, sikap, dan sentimen mereka sendiri.⁵⁵

Definisi komunikasi Organisasi formal adalah metode komunikasi yang menganut hubungan formal yang ditunjukkan dalam struktur organisasi.⁵⁶

2) Komunikasi informal

Demi pelaksanaan tugas, para anggota organisasi banyak terlibat dalam interaksi dengan sejumlah orang dalam kelompok. Menjelang dekade terakhir abad ke 20, komunikasi kelompok "*small group communication*" dipandang sebagai komponen sangat penting dalam bidang komunikasi organisasi karena mayoritas saat ini organisasi berstruktur datar "*flat*" dan membentuk beragam kelompok kerja untuk menangani persoalan-persoalan penting organisasi.⁵⁷

C. Yayasan Pendidikan

1. Pengertian yayasan

Yayasan pada mulanya digunakan sebagai terjemahan dari istilah *Stichting* yang berasal dari kata *Stichen* yang berarti membangun atau mendirikan dalam Bahasa Belanda dan *Foundation* dalam Bahasa Inggris. Kenyataan di dalam

⁵⁵Engla Desnim Silva & Susi Evanita, *Strategi Komunikasi Dalam Rangka Membangun Usaha Peternakan Ayam Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan Bagi Masyarakat Di Kota Solok* (Jurnal Pendidikan Tambusi Vol. 06 No. 02 : 2022), h. 09.

⁵⁶Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2010), h. 16.

⁵⁷Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication* (Terj. Deddy Mulyana .Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 1996), h. 266.

praktek, memperlihatkan bahwa apa yang disebut Yayasan adalah suatu badan yang menjalankan usaha yang bergerak dalam segala macam badan usaha, baik yang bergerak dalam usaha yang nonkomersial maupun yang secara tidak langsung bersifat komersial.⁵⁸

Ada beberapa definisi lain tentang yayasan baik dikemukakan oleh undang-undang dan para ahli, antara lain sebagai berikut:

a. Menurut undang-undang.

UU No 16 Tahun 2001 tentang Yayasan,⁵⁹ diantaranya berbunyi :

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.

b. Menurut para ahli.

Ada beberapa pendapat para ahli⁶⁰ di antaranya :

1) Menurut Poerwadarminta dalam kamus umumnya memberikan pengertian yayasan sebagai berikut :

"Badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya (sebagai badan hukum bermodal, tetapi tidak mempunyai anggota). Gedung-gedung yang istimewa untuk sesuatu maksud yang tertentu seperti: rumah sakit dan sebagainya".

2) Menurut Achmad Ichsan :

"Yayasan tidaklah mempunyai anggota, karena yayasan terjadi dengan memisahkan suatu harta kekayaan berupa uang atau benda lainnya untuk

⁵⁸Martono Anggusti, dkk, *Mengenal Lebih Dekat Sistem Manajemen & Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Teori Dan Praktek* (Cet. I; Medan : Merdeka Kreasi, 2021), h. 195.

⁵⁹Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*. Bab 1, Pasal 1.

⁶⁰Martono Anggusti, dkk, *op. Cit.*, h. 30.

maksud-maksud idiil yaitu (sosial, keagamaan dan kemanusiaan) itu, sedangkan pendirinya dapat berupa Pemerintah atau orang sipil sebagai penghibah, dibentuk suatu pengurus untuk mengatur pelaksanaan tujuan itu.”

2. Pengertian pendidikan

Kita tahu bahwa ada banyak definisi pendidikan. Ini jelas menunjukkan bahwa pendidikan dipandang sebagai hal yang sangat penting, sehingga banyak pihak yang merasa perlu untuk memberikan definisi dan pengertian. Pendidikan menurut pengertian Yunani adalah *pedagogik*, yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan/potensi anak.⁶¹

Untuk memudahkan dan memperjelas tentang makna pendidikan, ada beberapa definisi tentang pendidikan, antara lain sebagai berikut:

a. Menurut undang-undang

UU No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan⁶², berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

⁶¹H. Herman, *Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Pendekatan Integratif Humanis Transendental* (Cet. 1; Malang : CV Literasi Nusantara Abadi), h. 15.

⁶²Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1, Pasal 1.

b. Menurut KBBI

Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik⁶³.

c. Menurut beberapa ahli

- 1) Ki Hajar Dewantara, menyatakan pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya;⁶⁴
- 2) *G. Theodore Brameld*, Pendidikan memiliki fungsi yang luas yaitu sebagai pengayom dan pengubah kehidupan suatu masyarakat jadi lebih baik dan membimbing masyarakat yang baru supaya mengenal tanggung jawab bersama dalam masyarakat. Jadi pendidikan adalah sebuah proses yang lebih luas dari sekedar periode pendidikan di sekolah. Pendidikan adalah sebuah proses belajar terus menerus dalam keseluruhan aktifitas sosial sehingga manusia tetap ada dan berkembang⁶⁵.

d. Menurut para ulama

Ibnu Qayyim menyimpulkan bahwa makna kata *tarbiyah* yaitu membimbing seorang anak didik dengan bimbingan yang sebaik-baiknya dan merawat serta memperhatikan perkembangan anak didik sampai anak tersebut mampu mencapai

⁶³KBBI, Didik. Situs Resmi. <https://KBBI.web.id/didik>. (03 Juni 2023).

⁶⁴Amos Neolaka dan Grace Amialia Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Cet. I; Depok : Kencana), h. 11.

⁶⁵Husamah, dkk, *Pengantar Pendidikan* (Cet. II; Malang : UMM PRESS), h. 31.

kesempurnaan sesuai dengan *qudrah* kemanusiaannya, yaitu sebuah kesempurnaan dalam semua dimensi dirinya yaitu fisik, akal dan kalbu.⁶⁶

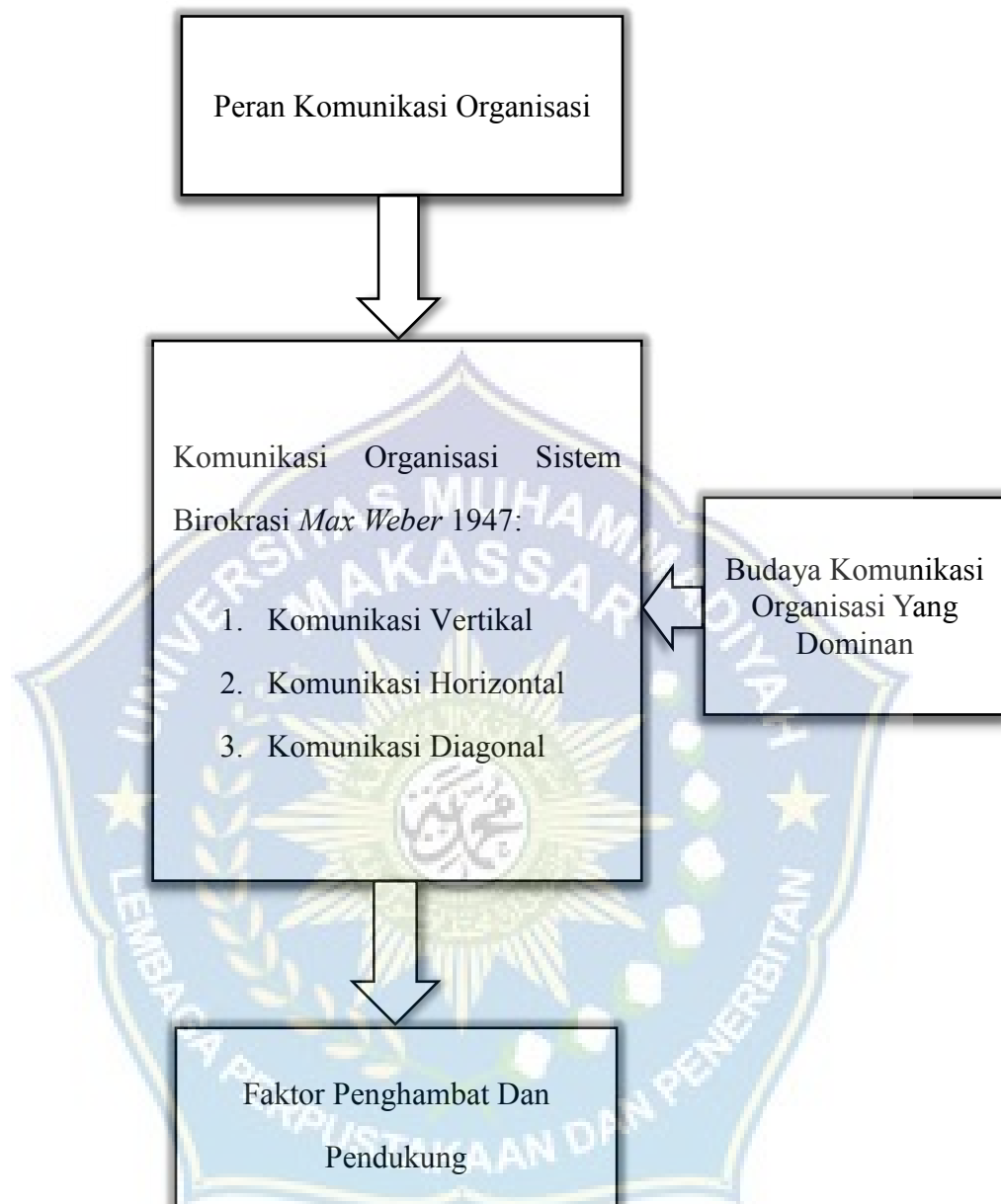
Selain berbagai pengertian pendidikan tersebut, pendidikan juga dapat diartikan dalam perspektif, artinya pendidikan dapat didekati dengan berbagai sudut pandang tertentu. Sudut pandang inilah yang secara spesifik-partikular spesifik-partikular membedakan membedakan antara pengertian satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh adalah pengertian pendidikan dalam perspektif ke-Indonesiaan akan berbeda dengan pengertian pendidikan dalam perspektif Negara lain. Pendidikan dalam perspektif Islam tentu juga akan berbeda dengan pendidikan dalam perspektif keyakinan agama lain. Namun demikian, titik temu makna partikular pendidikan tersebut terdapat pada semangat universalnya yaitu sebuah usaha menuju kehidupan yang lebih baik.⁶⁷

D. Kerangka Konseptual

Organisasi dan komunikasi tidak bisa dipisahkan, keduanya akan selalu berjalan seperti bagaimana mestinya. Maka dari itu kemudian muncullah beberapa sistem komunikasi mengenai hal ini, salah satunya dari komunikasi klasik yang di cetuskan oleh *Max Weber* dengan sebutan teori *Webberian*. Yang beliau nyatakan sebagai sistem birokrasi, yang terdiri dari komunikasi Vertikal, Horizontal, dan Deduktif. Tiga hal itulah yang kemudian menjadi pokok dari penelitian ini.

⁶⁶Siti Kusriani, dkk, *Jejak Pemikiran Pendidikan Ulama Nusantara : Genealogi, Historiografi, dan Kontekstualisasi Pendidikan Islam di Nusantara* (Cet. I; Semarang : CV. Asna Pustaka, 2021), h. 102.

⁶⁷Rahmadani, Ade Fitri, *Pengelolaan Pendidikan dan Kepemimpinan* (Cet. I; Klaten : Lakeisha, 2023), h. 26.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian.

Menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mengkaji setiap individu atau masyarakat secara keseluruhan tanpa mengurangi atau mengisolasi variabel tertentu.⁶⁸

Dengan pendekatan deskriptif berarti menjelaskan maupun menggambarkan, penelitian deskriptif merupakan upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya.⁶⁹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Dimanapun peneliti melakukan penelitian, ditempat itulah mereka memperoleh informasi data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti daya tarik, perbedaan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.⁷⁰ Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, Jl. Baji Gau No 32i, Kelurahan Bongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Kode Pos 90223.

⁶⁸Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta : PT Lkis Pelangi Aksara Yogya, 2008), h. 84.

⁶⁹Sonny Leksono Prawiroadiredjo, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi : Dari Metodologi Ke Metode* (Cet. I; Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), h. 181.

⁷⁰Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), h. 243.

Objek Penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui atau diteliti dari subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk komunikasi organisasi yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian tidak keluar dari koridor pembahasan maka peneliti menetapkan beberapa point penting yaitu :

1. Peran komunikasi organisasi
2. Komunikasi sistem birokrasi *Max Weber*

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Sebagai perbankan syariah yang memiliki potensial pasar yang luas, Maka dibutuhkan sistem komunikasi yang sehat, baik sistem komunikasi Vertikal (ke atas dan ke bawah), komunikasi Horizontal dan komunikasi Diagonal. Dengan mempelajari sistem komunikasi tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah komunikasi antara atasan dan bawahan atau diantara para staf, apakah sudah sebagaimana mestinya komunikasi tersebut berjalan atau masih ada celah-celah yang akan terus diperbaiki.

Untuk mendukung penelitian tersebut maka peneliti membutuhkan data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Sumber Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Data primer

Dihasilkan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan beberapa pihak informan di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia dengan tujuan menggali data selengkap dan sedalam mungkin sehingga sebagai peneliti dapat mendalami

dan memahami terhadap permasalahan yang ada sesuai dengan informasi dari pihak tersebut melalui wawancara, observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

2. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh baik langsung dari Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia seperti dokumen atau file kantor, undang-undang, serta situs internet yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah tes yang terukur, karena setiap pertanyaan dan alternatif jawabannya memiliki standard jawaban tertentu, baik benar maupun salah atau dalam bentuk skala jawaban. pertanyaan atau jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis, jika dibuat dalam bentuk instrumen skala jawaban.⁷¹

Definisi lain instrumen dapat diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda. Contohnya: angket, daftar cocok, skala, pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal ujian, dan sebagainya.⁷²

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

⁷¹Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 230.

⁷²Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 76.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden pedoman wawancara, dan situasi wawancara.⁷³

2. Observasi

Observasi itu adalah metode mengumpulkan data yang penting pada penelitian kualitatif. Observasi beda dengan aktivitas interview, observasi lebih luas dibanding dengan interview. Observasi bukan hanya sebatas pada manusia saja bahkan benda yang kecilpun bisa diobservasi langsung.⁷⁴

Dari teori itu, bisa nyatakan sesungguhnya observasi itu suatu teknik mengumpulksn data dengan cara pencatatan, pengingatan, pengamatan, pengindraan pada suatu kejadian yang ada terhadap objek yang diteliti, dengan maksud supaya dapat sebuah data yang benar dan valid.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lampau. perlu memiliki pengalaman teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut tidak dimaksudkan untuk peneliti barang yang tidak berarti. metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal - hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku,

⁷³Sudaryono, *op. cit.*, h. 82

⁷⁴Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 104.

surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷⁵

H. Metode Analisis Data

Kegiatan analisis merupakan suatu proses memecah, memisah, atau memilah materi penelitian ke dalam kepingan-kepingan, bagian-bagian, elemen-elemen, atau unit-unit. Dengan fakta yang telah menjadi kepingan yang terorganisasi, peneliti mengelompokkan dan mengklasifikasikan berdasarkan pada tipe, kelas, sekuens, pola, atau keseluruhan. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh.⁷⁶

Untuk melakukan analisis data penelitian kualitatif, ada banyak metode yang bisa digunakan. Menurut miles dan huberman, analisis ini berorientasi pada saat pengumpulan data berlangsung dan juga saat pengumpulan dalam waktu tertentu. Analisa ini dilakukan dalam 3 tahap, diantaranya :⁷⁷

1. Reduksi data

Analisa ini adalah dengan merangkum, dan memilih hal-hal yang krusial, dicari pola dan temanya. Dalam reduksi data ini dilakukan tahapan-tahapan yakni

⁷⁵Muh. Fitra dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Cet. I; Sukabumi: CV Jejak Publisher. 2017), h. 74.

⁷⁶E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia* (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007), h. 171.

⁷⁷Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h. 95.

membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat partisi, serta menulis memo.

2. Penyajian data

Menyajikan data artinya menggelar atau mendisplay dalam bentuk ringkasan, hubungan antar kategori, bagan atau gambar yang sesuai yang di jelaskan secara deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi awal yang belum jelas dan dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis teori.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia

COBIG merupakan nama yang diambil dari gabungan 2 kata yaitu "*Co: Collaboration (Bekerjasama)*" dan kata "*Big (Besar)*".

Dengan harapan, kami selalu mengedepankan kerjasama untuk mencapai hasil yang besar (Dengan izin Allah), terkhusus dalam dunia pendidikan agar bisa mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dan hadits Shohih yang unggul dan memberi manfaat yang besar untuk ummat, sebagai bentuk perhatian dan kontribusi kami dalam mewujudkan harapan setiap orang tua yang ingin memiliki anak yang Sholih / Sholihah.

2. Alamat Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia dan Badan / Nomor Akte Pendirian Yayasan

a. Alamat Yayasan

Alamat Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, Jl. Baji Gau No 32i, Kelurahan Bongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Kode Pos 90223.

b. Nomor Akte Pendirian

- 1) Telp : 0411-8052371
- 2) Fax : 90223.
- 3) Email : cobigindonesia@gmail.com.
- 4) No. Pendirian Yayasan : 03
- 5) Tanggal Pendirian Yayasan : 08 Agustus 2018.
- 6) No. Pengesahan PN LN : AHU-0014286. AH. 01. 12. TAHUN 2018.

7) Tanggal SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham : 2018-08-14.

3. Sejarah Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia

Berdirinya Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia pada awal tahun 2018 an, didirikan oleh ustadz Sufirman yang sekarang juga menjadi pimpinan Yayasan, hanya sebelum dibangun yayasan ini terlebih dahulu telah ada sebuah PT yang bernama PT Cobig Indonesia Creatif yang dimana perusahaan ini menawarkan jasa, diantaranya yakni, jasa perbaikan AC, jasa bengkel, jasa mengantar makanan dan lain sebagainya, dan semua itu terkoneksi dengan sebuah aplikasi. Namun beliau melihat masih banyak sekolah swasta berbasis Islam yang cukup mahal, tentunya tidak semua tua orang bisa menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, dan ada juga beberapa masukan dari keluarga dan masyarakat sekitar untuk mendirikan sekolah Islam yang dekat dengan lingkungan masyarakat tersebut, kemudian karena ada beberapa pertimbangan dan maslahatan yang lain, pada akhirnya lahirlah Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia (YPCI) yang berbasis pada pendidikan islami sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan As-Sunnah berdasarkan pemahaman orang-orang sholih terdahulu. Sekarang yayasan ini telah menaungi sekolah dari TKIT hingga SMAIT dan itu semua terjadi secara bertahap.

Dengan perubahan yang terjadi, pada akhirnya PT Cobig Indonesia Creatif beralih menjadi perusahaan travel Haji dan Umrah atau yang dikenal dengan Cobig Tour Umrah dan Haji Khusus.

4. Pengurus Yayasan

Tabel 4.1

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Ust Sufirman	Ketua Yayasan	S1
2	Ust Hasanuddin	Wakil Ketua Yayasan	S2

3	Ust Lukman Jamal	Pembina Yayasan	S1
4	Ustadzah Husnul Khatimah	Kepsek TKIT	S1
5	Ust Syamsul Bahri	Kepsek SDIT	S1
6	Ust Adi Sugiarto	Kepsek SMPIT	S2
7	Ust Hasanuddin	Kepsek SMAIT	S2
8	Ust H. M. Yasin	Komite Sekolah	S1
9	Ustadzah Trisnawati	Bendahara	D3
10	Ustadzah Nurul Hikmah	Wakil Bendahara	SMA
11	Ustadzah Hifni Yunita	Sekretaris	S1
12	Ustadzah Muniroh	Wakil Sekretaris	SMA
13	Ustadzah Dian	Operator TKIT & SMPIT	S1
14	M. Asrai Taufik	Operator SDIT	S1
15	Herdiansyah	Operator SMAIT	S1

5. Visi, Misi, Program Unggulan dan Target Lulusan

a. Visi

Terwujudnya Sekolah Islam yang unggul dalam ilmu agama dengan pemahaman Salafush Sholih

b. Misi

- 1) Penanaman Tauhid dengan Aqidah yang lurus sesuai pemahaman Salafush Sholih
- 2) Menerapkan Pendidikan Islami dalam membentuk Karakter, Adab dan Akhlak
- 3) Menerapkan Pendidikan anak Penghafal dan Pecinta Al-Qur'an

- 4) Menerapkan Ibadah dan Do'a Keseharian sesuai tuntunan Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wa Sallam
- 5) Membentuk Generasi yang Unggul dan Terampil

c. Program Unggulan

- 1) Penanaman Tauhid sejak Dini
- 2) Pembinaan Adab dan Akhlak
- 3) Hafalan Al-Qur'an dan Hadits Shahih
- 4) Fiqh ibadah sesuai Sunnah
- 5) Penggunaan bahasa : Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang Baku dan Sopan

d. Target Lulusan

- 1) TKIT Cobig Islamic School
 - a) Hafalan Al-Qur'an Minimal Juz 30
 - b) Meningkatkan kemampuan Kognitif, Psikomotorik dan Efektif
 - c) Meningkatkan kemampuan Intelektual Peserta Didik, Berakhlakul Karimah, Mandiri, Cerdas dan Kreatif
- 2) SDIT Cobig Islamic School
 - a) Hafalan Al-Qur'an Minimal 5 Juz dan 200 Hadits
 - b) Mampu Berbahasa Arab dan Inggris Dasar
 - c) Memiliki Prastasi Akademik yang Berkualitas, dan keterampilan Berbasis Kompetensi
 - d) Berakhlakul Karimah, Mandiri, Cerdas dan Kreatif
- 3) SMPIT Cobig Islamic School
 - a) Hafalan Al-Qur'an Minimal 5 Juz dan 250 Hadits
 - b) Memahami dan mampu Berbahasa Arab / Inggris Dasar

- c) Memiliki Prestasi Akademik yang Berkualitas dan keterampilan Berbasis Kompetensi
 - d) Berakhlakul Karimah, Mandiri, Cerdas dan Kreatif
- 4) SMAIT Cobig Islamic School
- a) Hafalan Al-Qur'an Minimal 10 Juz dan 3000 Hadits
 - b) Memahami dan mampu Berbahasa Arab / Inggris Dasar
 - c) Memiliki Prestasi Akademik yang Berkualitas dan keterampilan Berbasis Kompetensi
 - d) Berakhlakul Karimah, Mandiri, Cerdas dan Kreatif

6. Jumlah Siswa/i Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia

a. TKIT Cobig Islamic School

Tabel 4.2

NO	KELAS	JUMLAH
1	A	18
2	B1	20
3	B2	20
4	B3	16
5	B4	17
Total		91

b. SDIT Cobig Islamic School

Tabel 4.3

NO	IKHWAN		AKHWAT	
	KELAS	JUMLAH	KELAS	JUMLAH
1	1A	23	1C	22
2	1B	22	1D	22
3	2A	18	1E	22

4	2B	23	1F	20
5	2C	21	1G	23
6	2D	14	2E	26
7	3A	23	2F	24
8	3B	25	2G	23
9	4A	26	3C	20
10	4B	23	3D	18
11	5A	16	3E	18
12	6A	16	4C	17
13	6B	20	4D	18
14			5B	33
15			6C	24

KET :

Total jumlah siswa Ikhwan adalah 270 dan Akhwat adalah 330, total keseluruhan 600 Siswa/i. Kemudian jumlah kelas Ikhwan adalah 13 kelas dan Akhwat adalah 15 kelas, total keseluruhan 28 kelas.

c. SMPIT Cobig Islamic School

Tabel 4.4

NO	IKHWAN		AKHWAT	
	KELAS	JUMLAH	KELAS	JUMLAH
1	7A	18	7D	26
2	7B	17	7E	25
3	7C	18	8C	17
4	8A	18	8D	14
5	8B	16	9B	20
6	9A	18		

KET :

Total jumlah siswa Ikhwan adalah 105 dan Akhwat adalah 102, total keseluruhan 207 Siswa/i. Kemudian jumlah kelas Ikhwan adalah 6 kelas dan Akhwat adalah 5 kelas, total keseluruhan 11 kelas.

d. SMAIT Cobig Islamic School

Tabel 4.5

NO	IKHWAN		AKHWAT	
	KELAS	JUMLAH	KELAS	JUMLAH
1	10A	25	10B	21
2	11A	15	10C	8
3			11B	20
4			11C	12

KET :

Total jumlah siswa Ikhwan adalah 40 dan Akhwat adalah 61, total keseluruhan 101 Siswa/i. Kemudian jumlah kelas Ikhwan adalah 2 kelas dan Akhwat adalah 4 kelas, total keseluruhan 6 kelas.

7. Jumlah Pengajar Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia

a. TKIT Cobig Islamic School

Tabel 4.6

NO	KELAS	JUMLAH
1	A	2
2	B1	2
3	B2	2
4	B3	2
5	B4	2
Total		10

b. SDIT Cobig Islamic School

Tabel 4.7

NO	IKHWAN		AKHWAT	
	KELAS	JUMLAH	KELAS	JUMLAH
1	1A	2	1C	2
2	1B	2	1D	2
3	2A	2	1E	2
4	2B	2	1F	2
5	2C	2	1G	2
6	2D	1	2E	2
7	3A	2	2F	2
8	3B	2	2G	3
9	4A	2	3C	2
10	4B	2	3D	2
11	5A	1	3E	2
12	6A	1	4C	2
13	6B	1	4D	2
14			5B	3
15			6C	2

KET :

Total jumlah Pengajar Ikhwan adalah 22 dan Akhwat adalah 32, total keseluruhan 54 Pengajar.

c. SMPIT Cobig Islamic School

Tabel 4.8

NO	IKHWAN		AKHWAT	
	KELAS	JUMLAH	KELAS	JUMLAH

1	7A	1	7D	1
2	7B	1	7E	1
3	7C	1	8C	1
4	8A	1	8D	1
5	8B	1	9B	1
6	9A	1		

KET :

Total jumlah Pengajar Ikhwan adalah 6 dan Akhwat adalah 5, total keseluruhan 54 Pengajar.

d. SMAIT Cobig Islamic School

Tabel 4.9

NO	IKHWAN		AKHWAT	
	KELAS	JUMLAH	KELAS	JUMLAH
1	10A	1	10B	1
2	11A	1	10C	1
3			11B	1
4			11C	1

KET :

Total jumlah Pengajar Ikhwan adalah 2 dan Akhwat adalah 4, total keseluruhan 6 Pengajar.

8. Data Informan Penelitian

Tabel 4.10

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Ust Sufirman	Ketua Yayasan	S1
2	Ust Hasanuddin	Kepsek SMAIT	S2
3	Ust Muh Asrai Taufiq	Operator	S1

4	Ust Hamka	Guru SDIT	S1
---	-----------	-----------	----

B. Pelaksanaan Komunikasi Organisasi Di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia

1. Kinerja

Istilah "*kinerja*" berasal dari kata *job performance* atau *actual performance*, yang bermakna '*prestasi kerja*' atau prestasi yang dicapai oleh individu dalam dunia kerja. Kinerja karyawan secara objektif dan akurat dapat dievaluasi melalui tolak ukur tingkat kinerjanya. Pengukuran tersebut memberikan kesempatan bagi para karyawan untuk mengetahui kinerjanya. Apabila pelaksanaan kinerja karyawan yang dilakukan baik atau berkualitas maka dapat dikatakan kinerja karyawan itu berhasil. Demikian pula sebaliknya, apabila pelaksanaan kinerja karyawan yang dilakukan buruk dan tidak berkualitas sebagaimana yang distandarisi oleh perusahaan maka dapat dikatakan kinerja karyawan tersebut tidak berhasil.⁷⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja.⁷⁹

Menurut Pasolong konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (perindividu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Kinerja pegawai dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi

⁷⁸Andi Rahman Sukmara, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan* (Cet. I; Surabaya: Cipta Media Nusantara. 2023), h. 45.

⁷⁹KBBI. *Kinerja*. Situs Resmi. <https://kbbi.web.id/kinerja> (11 Desember 2023).

yang digerakkan atau dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.⁸⁰

Dalam berbagai kesempatan rapat koordinasi atau evaluasi, Peran dan pelaksanaan komunikasi Organisasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Kuantitas output

Yaitu menerangkan jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam istilah sejumlah unit kerja ataupun merupakan siklus aktivitas yang dihasilkan berkenaan dengan berapa jumlah produk atau jasa yang dapat dihasilkan, atau dengan makna lain bahwa hasil kerja yang dihasilkan karyawan secara kuantitas yang di capai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya.

Dalam berbagai kesempatan rapat, manajemen Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia mengharapkan ada perkembangan dan kemajuan diberbagai program kerja atau agenda yang telah disepakati sebelum-Nya, dengan demikian bisa menjadi bahan evaluasi jika ada program yang belum dijalankan secara maksimal.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“Yah tentu-Nya sebagai pengajar memiliki amanah dan tanggungjawab untuk menjalankan visi-misi Yayasan, dan itu terbagi menjadi beberapa program, diantara-Nya adalah ceramah bahasa arab, pembuatan vidio percakapan bahasa arab, pembuatan vidio tasmi’ hafalan Al-Qur’an, target hafalan baik Al-Qur’an atau hadits, pengeditan buku agar sesuai dengan syari’at, dan lain sebagai-Nya.”⁸¹

Manajemen Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia juga memiliki sebuah kebijakan atau program (output) yang diberikan baik kepada wali murid atau guru dan staf. Beberapa kebijakan atau program diantara-Nya adalah keringan biaya

⁸⁰Djoko Setyo Widodo, *Manajemen Kinerja Kunci Sukses Evaluasi Kerja* (Cet. I; Surabaya: Cipta Media Nusantara. 2020), h. 36.

⁸¹Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

pembayaran uang SPP dan beasiswa bagi wali murid tentu-Nya dengan ketentuan dan syarat yang berlaku, program eskul sekolah (renang, memanah, dan beladiri), program antar jemput siswa, program olahraga futsal dilapangan futsal yang diselenggarakan perbulan untuk setiap kelas.

Pihak manajemen Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia juga memberikan atau menyediakan wadah untuk memperdalam kembali ilmu agama dalam bentuk kajian pekanan kepada guru dan staf, seperti ilmu bahasa arab, ilmu tajwid, dan ilmu aqidah. Kebijakan lain-Nya adalah Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia menyediakan asrama bagi guru yang tentu-Nya dengan ketentuan dan syarat yang berlaku.

b. Kualitas output

Kualitas output merupakan sebuah tingkat baik atau buruknya sesuatu, taraf atau mutu yang dihasilkan. Dengan ini kita dapat melihat dan mengevaluasi sampai dimana sebuah kebijakan atau program tersebut dijalankan. sumber daya yang mumpuni akan sangat membantu dalam proses pelaksanaan program-program atau kebijakan yang telah ditetapkan. Diharapkan pelaksana kebijakan atau program dapat melihat ini sebagai sebuah tantangan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan skil yang mungkin akan bermanfaat terhadap kehidupannya.

Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia tentunya memiliki visi-misi yang diaplikasikan dalam beberapa program yang telah disinggung sebelumnya dipembahasan kuantitas output, dengan tujuan agar output yang dihasilkan memiliki kualitas yang sesuai dengan visi-misi tersebut.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“kita diharuskan menghafal visi-misi Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, agar tidak salah dalam mengambil keputusan ketika bekerja, dan kita diwajibkan agar menjalankan visi-misi tersebut karena itu juga bagian dari

syari'at agama Islam yang akan bernilai pahala jika kita ikhlas menjalankannya”⁸²

Pihak manajemen Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia sangat memperhatikan kualitas output, dengan selalu berkomunikasi untuk menyampaikan arahan atau masukan baik melalui rapat evaluasi setiap pekan atau komunikasi yang selalu intens di grub.

Salah satu hasil dari kerjasama organisasi yang baik dan pada akhirnya melahirkan output yang berkualitas, yang dimana alhamdulillah Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia berhasil mendapatkan juara dari berbagai cabang yang dilombakan, baik perlombaan azhan, hafalan Al-Qur'an juz 30, puisi, dan lain sebagainya, yang diadakan di Kab Pangkep dalam Festival Lomba Shohwatul I'sad 2023, yang mana Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia baru pertama kali mengikuti perlombaan tersebut.

c. Jangka waktu output

Bisa dipahami bahwa jangka waktu adalah standar penyelesaian pekerjaan pada suatu tahapan atau proses, dalam setiap kebijakan yang disampaikan oleh manajemen Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia tentunya memiliki target dan tenggang waktu yang telah ditentukan atau disepakati sebelumnya. Dalam setiap rapat pekanan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, akan disampaikan evaluasi dari pencapaian kegiatan selama sepekan, apakah program atau arahan tersebut telah dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“kalau kami tau ada informasi yang tidak di jalankan dengan baik maka tentu dievaluasi tidak ditinggalkan, segera di evaluasi dan diingatkan kembali bahwa supaya program-program atau informasi-informasi tersebut dapat dijalankan dengan baik, tentu kepala sekolah nya di panggil lagi ditanya apa kendalanya, kenapa bisa tidak jalan, mungkin ada kendala-kendala yang menghambat sehingga setelah kita paham bahwa ini kendalanya kita carikan

⁸²Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

solusi, jadi tidak langsung menyalahkan, tapi kita panggil tanya kembali kendala, kenapa bisa tidak dijalankan.”⁸³

Ada beberapa contoh program yang wajib dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, yaitu *pertama*, guru diwajibkan mengirim video percakapan bahasa arab ananda dikelas dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap kelas sebulan 1 kali, *kedua*, guru diwajibkan ceramah menggunakan bahasa arab yang dimana kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru sebulan 1 kali, *ketiga*, sebagian guru diikutsertakan dalam kegiatan pengeditan buku Tematik dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setahun sekali, dan *keempat*, sebagai guru wajib memperhatikan hafalan ananda baik Al-Qur'an dan Hadits selama mengajar dikelas.

Dengan mengikuti program-program dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka akan menghasilkan output yang berkesinambungan dan berharap menghasilkan output yang berkualitas.

d. Kehadiran di tempat kerja

Kehadiran seorang guru dan staf menjadi salah satu faktor penting dalam sebuah penilaian oleh manajemen Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, kehadiran disini pada umumnya terbagi menjadi dua, yaitu kehadiran untuk mengajar dan kehadiran untuk menghadiri kajian pekanan, walaupun di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia juga terkadang memiliki program atau kegiatan yang sifatnya tambahan dan bukan rutinitas yang telah disebutkan sebelumnya.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“guru diwajibkan datang kesekolah mengajar dan datang menghadiri kajian yang telah ada di Cobig, dan bisa ijin kecuali dengan ijin syar'i atau yang bisa diterima, atau urgen, misalnya gurunya sakit, menjeguk atau merawat orang

⁸³Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

tua yang sedang sakit, dan lain sebagainya. Guru juga bisa mengambil cuti tentunya dengan syarat dan ketentuan yang berlaku”⁸⁴

Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia memiliki hari kerja normal mulai dari hari senin sampai hari jum’at, kecuali staf bendahara sampai hari sabtu, untuk guru piket datang lebih awal, pada umumnya jam 06.30 WITA harus sudah ada disekolah, guru piket biasanya terdiri lebih dari 3 orang, dan diantaranya dipilih salah satu agar bisa datang lebih awal dari teman guru piket lainnya, yaitu pada pukul 06.15 WITA. Untuk guru yang bukan piket bisa datang dengan batas waktu sampai jam 08.00 WITA, jika melewati jam tersebut atau tidak hadir saat ada kajian pekanan maka secara otomatis di daftar absensi akan terhitung tidak hadir karena ada sistem 2 kali absensi yaitu datang dan pulang, kemudian akan berefek pada gaji guru tersebut yaitu akan berkurang karena dipotong bonusnya pada gaji bulanan. Program ini sudah dirapatkan dan sipakati oleh semua guru dan staf, dan tentunya demi meningkatkan kedisiplinan guru dan staf itu sendiri.

e. Sikap koperatif

Sikap koperatif sendiri adalah sebuah sikap atau tindakan karyawan yang menunjukkan semangat atau kemauan untuk bekerja, baik dengan teman rekan kerjanya, dengan atasannya, atau dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian sikap koperatif karyawan sangat di butuhkan oleh semua perusahaan atau lembaga yang memiliki atau menaungi sebuah karyawan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“kami dikelas biasanya kan ada 2 guru, ada yang menjadi guru wali kelas dan guru pendamping, nah dalam satu kelas 2 guru tersebut biasanya saling melengkapi dan membantu, karena terkadang kami memiliki background keilmuan yang berbeda, jadi ada guru yang mengajar khusus materi Diniyyah dan ada guru yang khusus mengajar materi Tematik.”⁸⁵

⁸⁴Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

⁸⁵Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

Sikap kooperatif juga harus ditunjukkan oleh seorang karyawan terhadap atasan, dalam hal ini guru dan staf terhadap pimpinan Yayasan, seorang guru dan staf di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia juga memiliki sikap kooperatif yang ditunjukkan dengan beberapa sikap diantaranya yaitu, *pertama*, selalu datang kesekolah dengan waktu yang telah ditentukan, *kedua*, ketika ingin ijin tidak ke sekolah, ijin cuti atau ketika guru dan staf ingin resign dari Yayasan, maka harus jujur dengan keadaan yang sebenarnya, dan *ketiga*, seorang guru dan staf di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia memiliki kewajiban untuk menshare video atau poster berdasarkan arahan dari pimpinan Yayasan.

Sikap kooperatif sendiri juga tidak hanya ditujukan oleh seorang karyawan kepada atasan, namun seorang atasan juga harus menunjukkan sikap yang sama kepada bawahannya, karena sebuah perusahaan atau lembaga tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal jika tidak saling kerjasama dengan baik. Dalam hal ini pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia sudah memberikan contoh sikap kooperatif terhadap guru dan staf, diantara sikapnya adalah, *pertama*, menerima masukan dan saran dari guru dan staf, *kedua*, selalu memberikan motivasi ketika saat rapat pekanan atau kajian Tematik, dan *ketiga*, ketika mendapati sebuah problem atau masalah yang terjadi pada seorang guru dan staf maka akan segera dicarikan solusinya.

2. Motivasi

Secara umum definisi atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau dorongan, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu

secara positif ataupun negatif.⁸⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁸⁷

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah pekerjaan untuk mencapai tujuan atau visi-misi sebuah perusahaan atau lembaga. Maka motivasi merupakan sebuah alasan mengapa para karyawan bisa semangat dalam bekerja, dan motivasi juga menjadi sebuah alasan mengapa perusahaan atau lembaga tersebut didirikan, dan yang umumnya terjadi seorang pendiri menduduki jabatan sebagai pimpinan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“sering disampaikan saat rapat pekanan, bahwa apa yang kita lakukan saat ini adalah sebuah pekerjaan yang jika kita ikhlas maka akan bernilai ibadah, maka dari itu hendaknya kita bahagia bahwa sebagaimana yang dikatakan dalam sebuah hadits, sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”⁸⁸

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia juga memiliki beberapa sikap yang menunjukkan bentuk motivasi bagi guru dan staf yaitu, *pertama*, menjanjikan bonus atau hadiah bagi guru dan staf yang menjalankan program dengan baik, *kedua*, pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia juga memberikan kenaikan gaji atau bonus pertahun bagi guru dan staf, *ketiga*, memberikan hadiah secara tidak terduga kepada guru dan staf yang bagus kinerjanya, dan *keempat*, beliau terkadang dalam rapat pekanan mengapresiasi dan memuji jika ada guru dan staf yang kinerja bagus, dan dengan itu beliau meminta agar teman-teman guru dan staf yang lain agar mengikuti beberapa cara kerja guru

⁸⁶Indri Dayana & Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan* (Cet. I; Kab Bogor: Guepedia Publisher. 2018), h. 09.

⁸⁷KBBI. *Motivasi*. Situs Resmi. <https://kbbi.web.id/motivasi> (13 Desember 2023).

⁸⁸Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

tersebut, dan itu semua dilakukan sebagai salah satu bentuk motivasi kepada guru dan staf agar lebih semangat dalam bekerja dan menjalankan program atau kebijakan yang telah ditentukan.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu usaha dari seorang pemimpin untuk dapat merealisasikan tujuan individu ataupun tujuan organisasi. Oleh karena itu, pemimpin diharapkan dapat memengaruhi, mendukung, dan memberikan motivasi agar para pengikutnya tersebut mau melaksanakannya secara antusias dalam mencapai tujuan yang diinginkan baik secara individu maupun organisasi.⁸⁹

Sebagai pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia tentunya memiliki tanggungjawab yang besar, menaungi jumlah guru dan staf yang kurang lebih berjumlah 100 orang, dan belum lagi ditambah dengan jumlah siswa/i yang kurang lebih 900 an dan hampir mendekati 1000 siswa/i, tentunya tidak mudah dan harus memiliki leadership yang kuat.

Seorang pemimpin yang memiliki latar belakang pendidikan S1, dan sebelumnya memiliki pengalaman mengajar di beberapa sekolah Islam Swasta di Makassar, kemudian memiliki pemahaman agama yang kuat, yang berdasarkan pemahaman Salafush Sholih, tentunya sudah memiliki modal yang kuat untuk memimpin sebuah yayasan yang saat ini berkembang dengan sangat cepat.

Sebagai pemimpin Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia tentunya harus memiliki sikap yang tegas, adil, dan bijaksana dalam menyikapi setiap permasalahan atau setiap kali ingin mengambil keputusan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“ketika ada arahan dan kami tidak melaksanakan karena alasan yang kurang kuat, maka kami akan ditegur dan dinasehati agar tidak mengulanginya

⁸⁹Sutarto Wijono, *kepemimpinan dalam perspektif organisasi* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group. 2018), h. 04.

dikemudian hari, karena beliau sangat tegas dengan aturan yang telah disepakati bersama”⁹⁰

Setiap figur seorang pemimpin tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, dari sikap seorang pemimpin tersebut yang terkadang secara tidak langsung akan memberikan dampak kepada bawahannya, dan bisa jadi akan menjadi sebuah contoh teladan terhadap bawahan, yang kemudian mereka mengikuti sifat atau karakter pimpinan tersebut, berikut ini adalah beberapa gambaran yang menunjukkan bagaimana karakter dan sifat beliau sebagai seorang pemimpin Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, yaitu *pertama*, beliau sangat tegas, terutama ketika ada aturan atau program-program yang belum dijalankan dan ketika ada kritikan dari wali murid yang memang atas dasar itu kesalahan seorang guru, *kedua*, beliau terkadang mengawali sebuah pembahasan dalam rapat menggunakan cara berkomunikasi yang membuat kita selalu berfikir siapa yang menjadi objek dari pembahasan saat itu, kita akan dibuat penasaran, sampai beliau menyebutkan siapa objek tersebut dengan disertai kesalahan atau kebaikan yang telah guru atau staf tersebut lakukan, *ketiga*, ketika saat rapat atau diskusi sedang berlangsung, terkadang beliau selingi dengan candaan, dimana beliau berusaha mencairkan kondisi yang sempat tegang, dan *keempat*, dalam kondisi tertentu beliau terkadang suka mengetes pengetahuan seorang guru atau staf, tentunya dengan tujuan agar beliau mengetahui sampai dimana pengetahuannya, agar beliau bisa mengambil keputusan atau kebijakan lanjutan terhadap guru atau staf tersebut.

C. Budaya Komunikasi Di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia

Kluckhohn mendefinisikan budaya terdiri dari berbagai pola tingkah laku, eksplisit dan implisit, dan pola tingkah laku itu diperoleh dan dipindahkan melalui simbol, merupakan karya khusus kelompok manusia, termasuk

⁹⁰Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

penjelmaannya dalam bentuk hasil budi manusia; inti utama budaya terdiri dari ide ide tradisional, terutama nilai nilai yang melekatnya; sistem budaya pada satu sisi dapat dipandang sebagai akibat dari tindakan, di sisi lain, sebagai pengaruh Tentukan tindakan selanjutnya.⁹¹

Dalam berorganisasi tentunya akan muncul sebuah kebiasaan-kebiasan pola sikap yang nantinya akan menjadi sebuah budaya pada organisasi itu sendiri, dan ketika ditarik dalam pembahasan komunikasi maka akan menjadi pembahasan khusus tentang budaya komunikasi di organisasi perusahaan atau sebuah lembaga.

Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia tentunya juga memiliki budaya atau pola komunikasi yang telah terbangun sejak yayasan hingga saat ini, ada beberapa budaya komunikasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia yang terbagi dalam beberapa point yaitu:

1. Vertikal

Budaya komunikasi vertikal adalah komunikasi yang terjalin antara atasan terhadap bawahan yang biasanya dalam bentuk arahan dan antara bawahan terhadap atasan yang biasanya dalam bentuk pelaporan.

Budaya komunikasi vertikal yang diterapkan di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia yaitu:

a. Vertikal kebawah

Budaya komunikasi antara pimpinan ke karyawan yaitu:

1) Informasi yang disampaikan

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia selalu memberikan arahan, masukan, kritikan, solusi dan motivasi dalam setiap pertemuan rapat.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

⁹¹Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek* (Cet. I; Bandung: CiptaPustaka Media Perintis. 2010), h. 103.

“dalam setiap rapat pasti akan ada arahan ya, mungkin ada peraturan baru, agenda atau program baru, biasanya ada juga krtikan atau apresiasi dari wali murid terhadap guru yang harus saya sampaikan dalam rapat tersebut, dan jika pun ada yang dievaluasi disini, itu semua demi kebaikan kita semua, jika salah yah saya katakan salah, dan jika benar saya juga katakan benar, jadi tidak yang ditutupi, karena kita semua disini itu belajar, baik guru lama atau guru baru semuanya tidak akan luput dengan yang namanya kesalahan, dan saya harap tidak ada yang baper dengan hal ini”⁹²

2) Cara berkomunikasi jika ada masukan dan saran

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia memiliki cara tersendiri dalam menyikapi hal ini.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“caranya kita harus memanggil kepala sekolah mengecek kebenarannya, kebenaran informasi tersebut, kemudian di tanyakan apakah benar informasi dari siswa atau dari orang tua atau dari mana saja tentunya langkahnya adalah kita panggil minta klarifikasi tentang kebenaran informasi tersebut.”⁹³

3) Penggunaan bahasa tubuh

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia juga sering menggunakan bahasa tubuh.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“bahasa yang digunakan tentunya ada ya, bahasa tubuh iya, kemudian secara verbal langsung, dan kita menggunakan bahasa yang sesantun mungkin yang bisa dipahami dan bisa dijalankan, karena dalam berkomunikasi yang terpenting adalah lawan bicara kita memahami apa yang kita inginkan kemudian bisa di jalankan, itu yang terpenting, jadi kita melihat sikon nya, lihat situasi nya, kira-kira di kondisi apa yang kita harus menggunakan bahasa tubuh, kemudian menggunakan verbal langsung dan yang lainnya, dan harapan nya itu yang terpenting apapun metode yang kita gunakan, lawan bicara kita bisa memahami apa yang kita inginkan dan tentu mudah dijalankan.”⁹⁴

4) Aturan khusus dalam proses penyampaian informasi

⁹²Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

⁹³Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

⁹⁴Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia tidak memiliki aturan secara khusus tentang ini.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“jadi kalau atauran tentu kadang tidak ada, bisa sewaktu-waktu kalau ada masalah atau ada kendala maka tidak mengenal aturan, kita langsung sampaikan, langsung panggil supaya informasi cepat sampai, dan disekolah kita atau lembaga kita ada memang setiap pekan ada satu kali rapat evaluasi dan situlah disampaikan pihak yayasan sampaikan evaluasi, masukan-masukan terhadap kepala sekolah, terhadap guru, dan diberi kesempatan kepala sekolah untuk mengklarifikasi, begitu juga guru, ya satu kali sepekan untuk melakukan tatap muka dengan kepala sekolah, dengan semua guru dan staf.”⁹⁵

5) Tips agar informasi dapat diterima dan dikerjakan

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia tentunya memiliki tips tersendiri dalam hal ini.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“tipsnya yang pertama ya, kepala sekolah dipahamkan bahwa segala sesuatu bisa berjalan dengan baik kalau semua informasi yang berhubungan dengan keefektifitas dijalankan dengan baik, kemudian yang kedua, tentunya harus diadakan persuasif ya, pendekatan terhadap kepala sekolah, kemudian yang ketiga, tentu kita harus pahami karakter kepala sekolah, kadang kala diantara kepala sekolah itu pasti memiliki karakter masing-masing, dan kita memahani itu, supaya kepala juga tidak keberatan, atau merasa berat, dan semua informasi yang kita sampaikan mudah dijalankan, tapi intinya kepala tidak merasa terbebani, dan kita berikan sesuatu yang mudah untuk dijalankan.”⁹⁶

6) Komunikasi dua arah atau satu arah

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia komunikasi dua atau satu arah tergantung kondisi.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“menggunakan dua arah, karena ada plus mines nya, tapi terkadang juga ada satu arah tapi lebih sering dua arah, karena supaya kita kalau satu arah yang sifatnya tinggal dijalankan, tapi kalau dua arah memang harus

⁹⁵Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

⁹⁶Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

membutuhkan masukan juga dari kepala sekolah atau dari guru supaya kita tau keinginan, kita tau maksud nya, dan harapannya, sehingga harus dua arah, tapi sekali-kali ada yang satu arah.”⁹⁷

7) Sebuah sikap pimpinan terhadap kinerja

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia akan menilai kinerja karyawan berdasarkan sebaik apa arahan yang telah di laksanakan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“Jika berjalan dengan baik maka kita akan apresiasi seperti diberi reward dan lain sebagainya, karena tentu sesuatu kesuksesan itu harus di hargai, maka bentuk penghargaan diantaranya adalah reward.”⁹⁸

8) Komunikasi yang bersifat terbuka atau tertutup

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia selalu menggunakan komunikasi yang terbuka.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“terbuka”⁹⁹

9) Cara berkomunikasi ketika mendapati sebuah problem

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia sering menyelesaikan masalah ketika pertemuan di rapat pekanan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“lagi-lagi diadakan rapat ya apa permasalahannya kemudian di putuskan, karena tidak langsung di putuskan sebelum tau apa permasalahannya, setelah tau apa masalahnya baru di carikan solusi.”¹⁰⁰

10) Cara menjalin komunikasi yang baik

⁹⁷Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

⁹⁸Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

⁹⁹Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁰⁰Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia selalu berkomunikasi dengan bawahan, namun lebih sangat efektif ketika rapat.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“diantara tadi selalu ada rapat, evaluasi dan sudah rutin, kemudia diadakan pendekatan secara persuasif, kemudian ada reward tadi kalau berhasil, kemudian kalau pun tidak atau ada sesuatu di luar harapan kita maka tidak langsung menyalahkan.”¹⁰¹

11) Seberapa sering menjalin komunikasi

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia selalu memantau perkembangan kondisi yayasan setiap saat.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“setiap saat hampir setiap hari, kemudian adapun komunikasi khusus satu kali dalam sepekan yaitu dalam rapat, adapun komunikasi hampir setiap hari.”¹⁰²

12) Media komunikasi

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia menggunakan beberapa media komunikasi.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“telepon, whatsapp, langsung tatap muka.”¹⁰³

13) Umpan balik yang diinginkan

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia mengharapkan ada umpan balik yang positif.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“yang kami harapkan adalah mengharapkan informasi itu berjalan dengan baik, kemudian berdampak kepada siswa, kepuasan siswa dalam menerima

¹⁰¹Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁰²Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁰³Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

efektivitas dalam belajar mengajar, karena semua informasi sebenarnya bagaimana supaya PBM dampaknya kepada siswa.”¹⁰⁴

14) Keefektifan komunikasi

Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia merasa bahwa komunikasi yang terjalin saat ini telah efektif.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“telah efektif”¹⁰⁵

b. Vertikal keatas

Budaya komunikasi ini dibagi menjadi tiga, yaitu, *pertama* antara kepala sekolah ke pimpinan, *kedua*, antara guru ke kepek, *ketiga*, operator ke kepala sekolah, yaitu:

1) Informasi yang disampaikan

Informasi yang akan disampaikan biasanya berbeda, tergantung kepada posisi karyawan itu sendiri.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

a) Kepala sekolah ke pimpinan

“menyangkut masalah perkembangan sekolah kita, baik itu masalah PBM di kelas mungkin itu ada kendala-kendala sehingga yayasa bisa memberikan solusi yang terbaik untuk mengatasi masalah-masalah ini”¹⁰⁶

b) Guru ke kepala sekolah

“itu mengenai ekstra kurikuler siswa yang berada dikelas, kemudian yang paling intens itu jika ada permasalahan mengenai pengeditan vidio sekolah, baik itu sekolah secara umum maupun kelas secara khusus nya”¹⁰⁷

c) Operator ke kepala sekolah

¹⁰⁴Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁰⁵Sufirman, (42 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁰⁶Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁰⁷Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

“Kalau informasi sebenarnya yang disampaikan selama pengalamanku, tidak ada informasi yang eksklusif, hanya ada beberapa masalah seperti siswa pindahan yang harus ditarik datanya dari sekolah lamanya ke sekolah baru”¹⁰⁸

2) Aturan khusus dalam proses penyampaian informasi

Untuk hal ini sepakat bahwa tidak ada aturan khusus, karena sudah menjadi kewajiban bersama agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

a) Kepala sekolah ke pimpinan

“tidak ada”¹⁰⁹

b) Guru ke kepala sekolah

“untuk saat ini itu belum ada karena untuk penyampaian informasi kepada kepala sekolah itu hanya secara pribadi atau langsung dari head to head”¹¹⁰

c) Operator ke kepala sekolah

“Kalau aturan khusus yang tertulis tidak ada sebenarnya, Cuma kita sebagai bawahan harus bicara dengan sopan dan santun kepada atasan, tidak harus menggunakan bahasa yang baku. Kalau mau bercanda ya boleh tapi tidak melebihi batasan lah.”¹¹¹

3) Tips agar informasi dapat diterima

Setiap karyawan memiliki cara tersendiri agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

a) Kepala sekolah ke pimpinan

¹⁰⁸M. Asrai Taufik, (27 Tahun) Operator Sekolah SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 17 Oktober 2023.

¹⁰⁹Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹¹⁰Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹¹¹M. Asrai Taufik, (27 Tahun) Operator Sekolah SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 17 Oktober 2023.

“Sepanjang informasi itu adalah akurat, dan memang bisa dipertanggungjawabkan maka ada solusianya dan beliau akan menindaklanjutinya itu”¹¹²

b) Guru ke kepala sekolah

“biasanya sejauh ini itu menggunakan bahasa yang baik atau sopan kepada kepala sekolah dan yang paling penting melihat situasi dan kondisi yang ada, misalnya dengan melihat dimana keberadaan kepala sekolah, mood nya lagi seperti apa, jadi kalau saran saya supaya bisa diterima informasinya ya seperti itu”¹¹³

c) Operator ke kepala sekolah

“Yang pertama, Saya sampaikan informasi itu dulu dengan jelas, tidak yang saya tutup-tutupi, tidak yang saya kurang-kurangi dan tidak yang saya tambah-tambah. Yang kedua, saya sampaikan tujuannya ini, tentunya dengan bahasa yang mudah dimengerti.”¹¹⁴

4) Penggunaan bahasa tubuh

Dalam hal ini penggunaan bahasa tubuh diperlukan dalam keadaan tertentu saat dibutuhkan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

a) Guru ke kepala sekolah

“ya sering, jadi selain dari bahasa lisan, saya menggunakan bahasa tubuh jika diperlukan”¹¹⁵

b) Operator ke kepala sekolah

“Iya harus, selalu.”

5) Komunikasi dua arah atau satu arah

Menggunakan komunikasi dua atau satu arah tergantung situasi kondisi juga, namun yang sering terjadi biasanya dua arah.

¹¹²Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹¹³Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹¹⁴M. Asrai Taufik, (27 Tahun) Operator Sekolah SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 17 Oktober 2023.

¹¹⁵Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

a) Kepala sekolah ke pimpinan

“biasanya dua arah, beliau sukanya diskusi”¹¹⁶

b) Guru ke kepala sekolah

“untuk sejauh ini 50:50 terkadang menggunakan dua arah, terkadang juga menggunakan satu arah”¹¹⁷

c) Operator ke kepala sekolah

“dua arah”¹¹⁸

6) Komunikasi yang bersifat terbuka atau tertutup

Menggunakan komunikasi tertutup atau terbuka tergantung situasi kondisi juga, namun yang sering terjadi biasanya terbuka.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

a) Kepala sekolah ke pimpinan

“oh iya selalu saya dengan beliau selalu terbuka”¹¹⁹

b) Guru ke kepala sekolah

“untuk informasi jika itu mengenai kepentingan sekolah atau kebaikan sekolah secara umum atau kedepannya itu disampaikan secara terbuka, tapi untuk secara manajemen itu biasanya tertutup”¹²⁰

c) Operator ke kepala sekolah

¹¹⁶Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹¹⁷Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹¹⁸M. Asrai Taufik, (27 Tahun) Operator Sekolah SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 17 Oktober 2023.

¹¹⁹Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹²⁰Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

“selama ini terbuka dan tidak ada sesuatu hal yang dimana hanya saya dan beliau yang tau.”¹²¹

7) Cara berkomunikasi ketika mendapati sebuah problem

Dalam penyelesaian sebuah permasalahan harus menggunakan langkah yang bijak, dan pentingnya penyampaian informasi dengan cara yang baik dan sopan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

a) Kepala sekolah ke pimpinan

“itu telah saya katakan bahwa beliau selalu memberikan solusi terhadap masalah-masalah ya sepanjang hal-hal itu memang bisa di pertanggungjawabkan baik untuk kemajuan yayasan maupun kemajuan sekolah”¹²²

b) Guru ke kepala sekolah

“biasanya sebelum menyampaikan meminta maaf terlebih dahulu jika memang ada hal yang terjadi di dalam kelas atau di yayasan menyangkut diri saya pribadi ataupun guru-guru pada umumnya”¹²³

8) Menjalin komunikasi yang baik

Setiap karyawan memiliki cara tersendiri dalam menghadapi hal ini, tentunya berdasarkan pengalaman atau kedekatan dengan pimpinan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

a) Kepala sekolah ke pimpinan

“kami sebagai kepala sekolah itu sebagai bawahan, dalam berkomunikasi itu kami menghargai beliau sebagai atasan”¹²⁴

b) Guru ke kepala sekolah

¹²¹M. Asrai Taufik, (27 Tahun) Operator Sekolah SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 17 Oktober 2023.

¹²²Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹²³Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹²⁴Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

“untuk menjalin komunikasi agar bisa terjalin dengan baik itu yang pertama adalah menjalin koneksi ke kepala sekolah secara pribadi, baik itu secara personal, maupun itu secara ruang lingkup yayasan, jadi kita menjalin hubungan secara personal maksudnya adalah kita menyampaikan atau memberikan informasi mengenai tentang nilai atau tentang perkembangan siswa dan juga bagaimana perkembangan yayasan kedepannya, tapi jika seandainya bisa diselesaikan antara wali kelas dengan siswa atau wali kelas dengan orang tua secara personal itu tidak sampai ke kepala sekolah”¹²⁵

c) Operator ke kepala sekolah

“kembali ke jawaban atas pertanyaan sebelumnya, yaitu berusaha berbahasa yang baik ke kepala sekolah, dan jika ada amanah yang diberikan kepada saya, saya akan usahakan atau maksimalkan, seperti itu”¹²⁶

9) Seberapa sering menjalin komunikasi

Seberapa sering menjalin komunikasi biasanya tergantung jabatannya di yayasan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

a) kepala sekolah ke pimpinan

“tergantung masalah yang dihadapi”¹²⁷

b) Guru ke kepala sekolah

“bisa di bilang dalam satu hari minimal satu kali”¹²⁸

c) Operator ke kepala sekolah

“Setiap hari”¹²⁹

10) Media komunikasi

¹²⁵Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹²⁶M. Asrai Taufik, (27 Tahun) Operator Sekolah SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 17 Oktober 2023.

¹²⁷Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹²⁸Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹²⁹M. Asrai Taufik, (27 Tahun) Operator Sekolah SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 17 Oktober 2023.

Media komunikasi yang digunakan dilingkungan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia pada umumnya adalah sama.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

a) Kepala sekolah ke pimpinan

“ya memang media yang saat ini digunakan adalah hp, yang kedua kalau memang bisa langsung ketemu, ketemu langsung lebih bagus.”¹³⁰

b) Guru ke kepala sekolah

“hanya handphone”¹³¹

c) Operator ke kepala sekolah

“hanya handphone”¹³²

11) Keefektifan komunikasi

Alhamdulillah untuk saat ini sudah efektif walaupun ada pihak yang berharap ada peningkatan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

a) Kepala sekolah ke pimpinan

“ya alhamdulillah bahwa selama ini kan beliau selalu bersedia ditemui dan dikomunikasikan sehingga saya efektif dan memang bisa dijalankan.”¹³³

b) Guru ke kepala sekolah

“menurut saya pribadi komunikasi yang ada saat ini mungkin bisa di tingkatkan untuk lebih baik kedepannya, untuk saat ini sudah baik tetapi mungkin jika ada peningkatan dan bisa dievaluasi lagi maka akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal kedepannya”¹³⁴

¹³⁰Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹³¹Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹³²M. Asrai Taufik, (27 Tahun) Operator Sekolah SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 17 Oktober 2023.

¹³³Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹³⁴Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

c) Operator ke kepala sekolah

“alhamdulillah sampai saat ini sudah efektif sih, karena kan bisa hanya lewat handphone, walaupun jarang terlihat di sekolah, saya menggunakan media whatsapp, walaupun tidak efektif 100% tapi alhamdulillah cukup efektif”¹³⁵

2. Horizontal

Budaya komunikasi horizontal adalah adalah budaya komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih yang memiliki jabatan, level, posisi atau tingkatan yang sama dalam sebuah organisasi. Komunikasi ini terjalin biasanya karena saling berbagi informasi atau menjalin kerja sama.

Budaya komunikasi horizontal yang diterapkan di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia yaitu:

a. Informasi yang disampaikan

Hal yang disampaikan biasanya tergantung kepada posisi atau jabatannya saat ini di yayasan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

1) Sesama kepala sekolah

“iya jadi kita sesama kepala sekolah baik SMPIT, SDIT, TKIT, kami memang selalu sering berbagi pendapat jika memang ada hal-hal yang terjadi di sekolah masing-masing yang kita saling memberikan solusi apalagi mungkin saya dianggap sebagai kaka yang tertua di sekolah ini”¹³⁶

2) Sesama guru

“kalau untuk informasi kepada para guru, biasanya itu membicarakan mengenai kebijakan-kebijakan sekolah atau kebijakan yayasan yang ada, selain itu kadang bertemu dengan guru-guru yang lain itu membicarakan atau membahas tentang perkembangan peserta didik karena misalnya seperti ini, sebelum nya saya memegang kelas rendah kemudian saya pindah ke kelas

¹³⁵M. Asrai Taufik, (27 Tahun) Operator Sekolah SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 17 Oktober 2023.

¹³⁶Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

tinggi jadi wali kelas yang berada di kelas rendah itu saya memberikan kepada wali kelas itu baiknya ananda diberikan metode seperti apa”¹³⁷

b. Aturan khusus dalam proses penyampaian informasi

Dipembahasan ini selalu memiliki jawaban yang hampir sama sebagaimana jawaban-jawaban pada pembahasan aturan khusus sebelumnya.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

1) Sesama kepala sekolah

“oh tidak ada”¹³⁸

2) Sesama guru

“untuk aturan khusus sih tidak ada penyampaian nya secara personal saja”¹³⁹

c. Penggunaan bahasa tubuh

Dipembahasan ini selalu memiliki jawaban yang hampir sama sebagaimana jawaban-jawaban pada pembahasan aturan khusus sebelumnya.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

1) Sesama kepala sekolah

“oh iya ada”¹⁴⁰

2) Sesama guru

“sering kalau bahasa tubuh”¹⁴¹

d. Komunikasi dua arah atau satu arah

¹³⁷Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹³⁸Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹³⁹Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹⁴⁰Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁴¹Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

Dikomunikasi ini telah terjadi komunikasi dua arah, seperti pada pembahasan sebelumnya pada komunikasi yang sama.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

1) Sesama kepala sekolah

“iya selalu dua arah”¹⁴²

2) Sesama guru

“kalau untuk sesama guru dua arah”¹⁴³

e. Komunikasi yang bersifat terbuka atau tertutup

Mengenai komunikasi ini tergantung pada pembahasan yang disampaikan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

1) Sesama kepala sekolah

“iya selalu kita terbuka”¹⁴⁴

2) Sesama guru

“kalau untuk informasi mengenai siswa itu terbuka, kemudian untuk informasi mengenai manajemen sekolah kadang ada yang sifatnya terbuka dan juga ada yang sifatnya tertutup, tergantung bagaiman informasi yang saya butuhkan kepada guru tersebut”¹⁴⁵

f. Cara berkomunikasi ketika mendapati sebuah problem

Setiap guru dan staf memiliki cara tersendiri dalam proses penyampaian pesan, karena setiap guru dan staf biasanya memiliki permasalahan yang berbeda.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

1) Sesama kepala sekolah

¹⁴²Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁴³Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹⁴⁴Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁴⁵Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

“itu tadi yang saya katakan, kita diskusikan, sebelum kita sampaikan ke ketua yayasan, apakah hal ini kalau sepanjang bisa diselesaikan kedalam internal sesama kepala sekolah, tidak perlu kami harus sampaikan ke ketua yayasan”¹⁴⁶

2) Sesama guru

“kalau menurut saya sejauh ini yang terjadi kalau ada terjadi permasalahan yang mungkin sampai ke orang tua dan itu menyangkut ke yayasan itu bisa di bicarakan baik-baik dulu kepada sesama guru bahwa kalau informasi yang sudah melebar keluar mengenai yayasan nanti kita bisa lebih meningkatkan bagaimana kualitas diri kita dalam mengajar kepada siswa kemudian kita bisa untuk bagaimana memaksimalkan pelayan kepada orangtua, jadi apapun desas-desus yang terjadi diluar mengenai yayasan seperti ini dan itu kita sebagai pendidik atau sebagai seorang guru kita tetap harus bisa bagaimana memaksimalkan pembelajaran dalam kelas dan bagaimana supaya kita bisa memaksimalkan atau mengoktimalkan layanan kita kepada orang tua siswa”¹⁴⁷

g. Cara menjalin komunikasi yang baik

Setiap guru dan staf memiliki cara tersendiri dalam proses penyampaian pesan, karena setiap guru dan staf biasanya memiliki karakter yang berbeda.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

1) Sesama kepala sekolah

“iya jadi selama ini alhamdulillah komunikasi kami sesama kepala sekolah bagus karena setiap saat juga ketemu ya”¹⁴⁸

2) Sesama guru

“mungkin tidak mudah ya, karena setiap personal atau individunya itu dalam masing-masing guru itu berbeda-bereb, jadi sebelum mencapai hasil yang maksimal sebelumnya saya melakukan pendekatan secara personal, mungkin sebelum membicarakan mengenai anak didik atau yayasan itu menyampaikan secara pribadi dulu bagaimana mereka, dimana tinggal seperti itu ustadz”¹⁴⁹

h. Seberapa sering menjalin komunikasi

¹⁴⁶Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁴⁷Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹⁴⁸Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁴⁹Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

Permasalahan ini bisa tentukan kepada pembahasan yang perlu disampaikan, jika penting bisanya akan segera disampaikan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

1) Sesama kepala sekolah

“sangat tergantung masalah yang dihadapi sekolah masing-masing”¹⁵⁰

2) Sesama guru

“sangat sering, untuk semua guru sangat sering”¹⁵¹

i. Media komunikasi

Media komunikasi yang digunakan dilingkungan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia pada umumnya adalah sama.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

1) Sesama kepala sekolah

“handphone, atau pesan whatsapp”¹⁵²

2) Sesama guru

“handphone, dan pesan whatsapp”¹⁵³

j. Keefektifan komunikasi

Pada pembahasan ini tergantung kepada siapa kita berkomunikasi dan pembahasan apa yang disampaikan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber.

1) Sesama kepala sekolah

¹⁵⁰Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁵¹Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹⁵²Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁵³Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

“alhamdulillah sangat efektif, karena kami memang selalu terbuka sama kepala sekolah untuk menyampaikan hal-hal yang terjadi di sekolah masing-masing”¹⁵⁴

2) Sesama guru

“menurut saya belum berjalan secara efektif karena apa yang terjadi di lapangan atau komunikasi yang dilakukan itu masih monoton, maksudnya hanya membahas hal-hal itu-itunya saja lebih banyak membicarakan atau membahas mengenai tentang struktur atau administrasi yang ada di sekolah dibandingkan pertumbuhan siswa”¹⁵⁵

3. Diagonal

Budaya komunikasi diagonal merupakan budaya komunikasi yang terjadi antara silang struktural, posisi, atau jabatan yang berbeda. Walaupun sistem komunikasi ini tidak menggunakan jalur struktural dalam organisasi, seperti halnya pada 2 sistem komunikasi sebelumnya, namun komunikasi ini akan sangat bermanfaat disaat-saat keadaan tertentu yang sifatnya mendesak, karena terkadang kita membutuhkan sebuah sistem yang cepat agar memudahkan masalah yang sedang terjadi.

Budaya komunikasi diagonal yang diterapkan di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia diantaranya terjadi antara guru dan bendahara, berikut ini adalah penjelasannya:

a. Informasi yang disampaikan

Hal yang disampaikan biasanya mengenai administrasi sekolah perihal pembayaran.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“lebih banyak mengenai pembayaran SPP siswa, pembayaran catering, perihal buku, kemudian alat-alat tulis yang di perlukan didalam kelas

¹⁵⁴Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁵⁵Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

kemudian kalau ada hal-hal tunggakan yang terjadi baik itu SPP ataupun catering, lebih banyak ke situ sih sebenarnya”¹⁵⁶

b. Aturan khusus dalam proses penyampaian informasi

Dipembahasan ini selalu memiliki jawaban yang hampir sama sebagaimana jawaban-jawaban pada pembahasan atuaran khusus sebelumnya.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“tidak ada”¹⁵⁷

c. Penggunaan bahasa tubuh

Penggunaan bahasa tubuh juga harus dilihat dari siapa lawan berbicara kita, terkadang pada komunikasi tertentu cukup dengan lisan, tanpa harus menggunakan bahasa tubuh yang berlebih.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“untuk bahasa tubuh saat ini masih jarang saya gunakan, lebih banyak secara lisan kalau untuk hal tersebut.”¹⁵⁸

d. Komunikasi dua arah atau satu arah

Dikomunikasi ini telah terjadi komunikasi dua arah, seperti pada pembahasan sebelumnya pada komunikasi yang sama.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“alhamdulillah untuk saat ini dua arah”¹⁵⁹

e. Komunikasi yang bersifat terbuka atau tertutup

Tidak semua pembahasan dilakukan dengan komunikasi terbuka, dilihat pada pembahasan yang disampaikan.

¹⁵⁶Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹⁵⁷Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹⁵⁸Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹⁵⁹Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“kalau untuk komunikasi mengenai pembayaran siswa, catering, buku dan hal-hal yang menyangkut dengan kesiswaan itu mereka terbuka, tapi kalau untuk mengenai administrasi sekolah atau yayasan itu tidak semuanya terbuka, kadang khusus pihak yayasan saja tidak untuk dibagikan kepihak guru, jadi ada batasa-batasan.”¹⁶⁰

f. Cara berkomunikasi ketika mendapati sebuah problem

Setiap guru dan staf memiliki cara tersendiri dalam proses penyampaian pesan, karena setiap guru dan staf biasanya memiliki permasalahan yang berbeda.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“lebih banyak sih kalau berhubungan dengan hal seperti itu langsung berhubungan dengan bendahara dan membicarakan nya langsung kebendaharanya tanpa perantara agar bisa lebih tau akar permasalahanya di mana agar bisa mendapatkan solusi yang tepat”¹⁶¹

g. Cara menjalin komunikasi yang baik

Menjalin komunikasi yang baik juga harus dilihat siapa komunikannya, jika akhwat tuntunya harus ada batasan tanpa harus mengurangi kualitas dari komunikasi itu sendiri, agar pesan yang disampaikan tidak salah.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“seperti dari pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, mungkin ini agak sedikit berbeda karena yang bendahara adalah akhwat, jadi untuk bagaimana bisa menjalin komunikasi yang baik itu mungkin intens untuk berkomunikasi tapi bukan dalam arti intens untuk sembarangan komunikasi, intens nya itu dalam arti adalah melaporkan mengenai pembayaran siswa pembayaran buku dan segala macam, baik itu yang sudah lunas atau pun yang belum lunas, jadi untuk kedepanya nanti untuk komunikasi mengenai informasi hal-hal yang lainnya kita bisa lebih mudah.”¹⁶²

h. Jika tidak berada dikantor

¹⁶⁰Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹⁶¹Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹⁶²Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

Untuk hal ini tidak mengalami permasalahan yang berarti, karena di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia saat ini memiliki 2 bendahara.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“biasanya lewat whatsapp, cuman kalau bendahara yang bersangkutan tidak ada ditempat kadang-kadang digantikan oleh bendahara yang lain”¹⁶³

i. Seberapa sering menjalin komunikasi

Untuk hal ini biasanya tergantung kepada kepentingan guru dan staf masing-masing.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“mungkin dalam dua pekan itu bisa 3 atau 4 kali”¹⁶⁴

j. Media komunikasi

Media komunikasi yang digunakan dilingkungan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia pada umumnya adalah sama.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“Media itu, cuman whatsapp”¹⁶⁵

k. Keefektifan komunikasi

Alhamdulillah untuk saat ini sudah efektif walaupun ada beberapa sedikit masukan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“kalau menurut saya sejauh ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang saya inginkan cuman bisa lebih ditingkatkan kedepannya untuk perilah pelayan, baik kepada guru maupun kepada orang tua siswa”¹⁶⁶

¹⁶³Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹⁶⁴Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹⁶⁵Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹⁶⁶Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Komunikasi Organisasi Di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia

Dalam menjalankan Peran Komunikasi Organisasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia tidak selalu berjalan dengan mulus, terkadang ada faktor penghambat dan pendukung dalam jalannya proses komunikasi. Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung proses komunikasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia.

Faktor penghambat dan pendukung terbagi dalam beberapa tipe budaya komunikasi yaitu:

1. Komunikasi Vertikal

a. Vertikal Kebawah

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Sufirman.

“proses penghambat itu biasanya kalau melalui media tadi yang saya sebutkan tertentu biasa kurang di pahami dengan tulisan baik via watsaap dan sebagainya, kemudian kalau pendukung ya karena kepala sekolah sudah memahami dengan bergaulnya setiap hari terjalin komunikasi setiap hari, sehingga informasi-informasi mudah dipahami.”

b. Vertikal Keatas

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hasanuddin.

“kalau penghambat saya kira tidak ada, dan pendukung nya sangat banyak karena beliau setiap saat cenderung memberikan kemudahan dengan beliau”¹⁶⁷.

Sebagaimana juga yang telah dikatakan oleh M. Asrai Taufiq.

“untuk faktor penghambat terkadang kepala sekolah tidak berada ditempat, terkadang kepala sekolah tidak mengangkat telepon atau tidak membalas atau slow respon, untuk masukan karena kepala sekolah sibuk atau mungkin melakukan pekerjaan yang lain jadi kalau bisa kepala sekolah ada backup intinya ada wakil kepala sekolah. karena kepala sekolah jarang disekolah, jarang ke kantor, jadi yang menghambat itu tiba-tiba jika kuota habis ketika menelepon lewat wa atau telepon biasa, dan disekolah juga belum ada Wifi, kemudian saya harus menggunakan kuota pribadi, belum lagi saya

¹⁶⁷Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

mengurus data dapodik sekolah, kemudian ada beberapa file juga yang perlu didownload. jika kepala sekolah tidak ada dikantor takutnya jika lewat telepon informasi yang disampaikan kurang dipahami dengan baik. Kemudian faktor pendukung adaalah dikarenakan kami dan kepala berada disatu ruangan jadi hal tersebut yang memudahkan kami berkomunikasi”¹⁶⁸

2. Komunikasi Horizontal

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hasanuddin.

“kalau penghambat saya kira tidak ada, karena kita selalu ketemu dan pendukung nya banyak sekali, memang kita selalu terbuka dan kerja sama yang baik sebagai timwork yang kuat untuk menunjang PBM disekolah nya masing-masing, contoh pendukung nya yaitu ketika ada masalah di SD, apakah itu gurunya yang bermasalah atautkah siswa nya bermasalah biasanya kami saling koordinasi untuk menangani masalah itu, agar segera langsung di tangani.”¹⁶⁹

Sebagaimana juga yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka

“faktor penghambatnya mungkin karena kurang nya kedekatan antara satu guru dengan guru yang lain nya, untuk faktor pendukung mungkin karena kita berada dalam satu lingkup atau yayasan yang sama jadi untuk penyampaian komunikasi atau informasinya bisa lebih gampang”¹⁷⁰

3. Komunikasi Diagonal

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Hamka.

“untuk faktor penghambat, mungkin karena kita menggunakan metode terpisah itu kadang-kadang kita ikhtilat antara laki-laki dan perempuan, kemudian penghambatnya juga kadang-kadang disana bertumpuk antara yang akhwat dengan yang ikhwan, jadi kita kadang menunggu lama karena lebih mendahulukan yang akhwat atau sebaliknya dan mungkin bagi hal tersebut itu adalah hambatan yang terbesar. Dengan hambatan tersebut mungkin bisa ada kebijakan terbaru mengenai metode pembayaran untuk dipisah antara akhwat dan ikhwan, dan bisa dipisahkan antara pelayanan guru dan pelayan orang tua. Faktor pendukung karena kami memiliki grub khusus pembayaran jadi kami memudahkan untuk mengirim data-data ananda yang telah membayar ”.¹⁷¹

Dari beberapa keterangan narasumber diatas, maka dapat dijelaskan yaitu:

¹⁶⁸M. Asrai Taufik, (27 Tahun) Operator Sekolah SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 17 Oktober 2023.

¹⁶⁹Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.

¹⁷⁰Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

¹⁷¹Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.

a. Pendukung

- 1) Ketika penyampaian informasi dari pimpinan yayasan terhadap kepala sekolah informasi yang disampaikan mudah dipahami karena sudah saling memahami dengan pergaulan atau kedekatan antara pimpinan dan kepala sekolah yang sudah terjalin komunikasi setiap hari.
- 2) Ketika kepala sekolah menjalin komunikasi terhadap pimpinan yayasan, beliau cenderung mendapatkan kemudahan sebagai jawaban atas informasi yang disampaikan.
- 3) Ketika sesama kepala sekolah saling menjalin komunikasi maka akan terjalin koordinasi yang baik, salah satu contoh ketika terjadi sebuah permasalahan baik guru dan staf atau siswa, langsung dihubungi oleh pimpinan yayasan untuk segera koordinasi agar menangani permasalahan tersebut.
- 4) Operator sekolah dan kepala sekolah dapat menjalin komunikasi lebih mudah dikarenakan berada dalam satu ruangan kerja yang sama.
- 5) Komunikasi antara guru dengan bendahara perihal pembayaran ananda sedikit terbantu dengan adanya grub khusus pembayaran.

b. Penghambat

- 1) Dalam menjalin komunikasi baik komunikasi vertikal, horizontal dan diagonal biasanya jika melalui media telekomunikasi seperti handphone informasi yang disampaikan terdengar kurang dipahami.
- 2) Dalam menjalin komunikasi antara operator sekolah terhadap kepala sekolah terkadang mengalami kendala ketika kepala sekolah tidak ditempat, yaitu dimana terkadang kepala sekolah tidak mengangkat telepon, tidak membalas atau slow respon.
- 3) Dalam menjalin komunikasi antara operator sekolah terhadap kepala sekolah terkadang mengalami beberapa kendala seperti kuota internet yang terbatas,

yang kadang digunakan untuk menelefon kepala sekolah saat tidak ada di kantor. kemudian belum ada jaringan Wifi khusus operator sebagai mempermudah operator ketika mengerjakan tugas dan tanggung jawab dari sekolah.

- 4) Dalam menjalin komunikasi antara sesama guru masih kurang maksimal, mungkin karena kurangnya kedekatan antara satu guru dengan guru yang lainnya.
- 5) Komunikasi antara guru dan bendahara perihal update pembayaran terkadang kurang efektif karena ada ikhtilat disebabkan yayasan hanya memiliki bendahara yang notabene akhwat, belum ada bendahara khusus ikhwan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam pelaksanaan komunikasi organisasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, terbagi menjadi tiga kategori atau penilaian yaitu, kinerja, motivasi, dan kepemimpinan. Dalam segi kinerja ada lima pembahasan yakni, *pertama*, segi kuantitas output, *kedua*, kualitas output, *ketiga*, jangka waktu output, *keempat*, kehadiran di tempat kerja, *kelima*, sikap kooperatif. Dalam segi motivasi, Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia memiliki beberapa sikap yang menunjukkan bentuk motivasi bagi guru dan staf yakni diantaranya adalah menjanjikan bonus atau hadiah bagi guru dan staf yang menjalankan program dengan baik. Kemudian dalam segi kepemimpinan, Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia memiliki beberapa sikap diantaranya yakni, beliau sangat tegas, terutama ketika ada aturan atau program-program yang belum dijalankan dan ketika ada kritikan dari wali murid yang memang atas dasar itu kesalahan seorang guru.
2. Dalam berorganisasi tentunya akan muncul sebuah kebiasaan-kebiasan pola sikap yang nantinya akan menjadi sebuah budaya pada organisasi itu sendiri, Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia tentunya juga memiliki budaya atau pola komunikasi yang telah terbangun lama di yayasan hingga saat ini, ada beberapa budaya komunikasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia yang terbagi dalam beberapa point yaitu, *pertama*, vertikal, *kedua*, horizontal, dan *ketiga*, diagonal.
3. Dalam menjalankan Peran Komunikasi Organisasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia masih ada beberapa hal positif dan kendala yang menjadi

perhatian, hal positif diantaranya yakni, sebuah kedekatan dalam berkomunikasi maka akan melahirkan koordinasi dan kemudahan dalam menjawab sebuah permasalahan, kemudian yang menjadi kendala yaitu, *pertama*, sampai saat ini penggunaan media telephone sebagai alat komunikasi biasanya kurang efektif dalam situasi dan keadaan tertentu. *kedua*, kurangnya kedekatan antara satu guru dengan guru yang lainnya. *Ketiga*, akses pembayaran hanya terdapat satu tempat pelayanan, mengakibatkan sistem sistem pembayaran kurang efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Peran Komunikasi Organisasi di Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia Dalam Rangka Pengembangan Dakwah Islam di Kota Makassar, maka peneliti ingin menyampaikan saran, yaitu:

1. Kepada pihak Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia agar selalu mempertahankan peran dan budaya komunikasi yang baik agar semua yang terlibat dalam diruanglingkup yayasan bahkan diluar ruanglingkup yayasan mendapatkan feedback yang positif atas lingkungan kerja yang kondusif.
2. Kepada pihak guru dan staf agar selalu mempertahankan komunikasi dan relasi yang baik kepada pimpinan yayasan, agar jika terjadi sebuah problem, pimpinan yayasan segera merespon dengan cepat. Kemudian selalu memperhatikan apa yang menjadi arahan dari pimpinan yayasan, agar tidak menimbulkan permasalahan yang dapat menghambat program yang telah diamanahkan.
3. Kepada pihak guru dan staf agar terus menjalin koordinasi karena walaupun bekerja dalam lingkungan dan ruang kerja yang sama, kemungkinan miss komunikasi bisa saja terjadi, terutama ketika menghadapi guru-guru baru,

yang tentunya mereka belum memahami ruanglingkup koordinasi yang telah terjalin.

4. Kepada pihak guru dan staf agar selalu menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik terhadap kepala sekolah agar permasalahan yang terjadi bisa segera diatasi, dan kepada pihak kepala sekolah agar memperhatikan keluhan dan masukan dari guru dan staf agar dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ab, Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Cet. I; Jakarta : Kencana.
- Al Muchtar, Suwarma. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Al-Qur'an Kemenag Online. *Qur'an dan Terjemahan*. Situs Resmi. <https://quran.kemenag.go.id>. (04 Oktober 2022).
- Ambarwati, Arie. 2018. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Cet. I; Malang : Media Nusa Kreatif.
- Anggusti, Martono, dkk. 2021. *Mengenal Lebih Dekat Sistem Manajemen & Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Teori Dan Praktek*. Cet. I; Medan : Merdeka Kreasi.
- A.S, Enjang dan Encep Dulwahab. 2018. *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*. Cet. I; Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- As-Sa'di, Abdurahman Bin Nashir. 2018. *Taisir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*, Terj. Muhammad Iqbal dkk. *Tafsir Al-Qur'an (3) Surat: Al-A'araf – Yusuf*. Cet. VIII; Jakarta: Darul Haq.
- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : GRAHA ILMU.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa) 2020-2022*. Situs Resmi. <https://sulsel.bps.go.id/indicator/12/83/2/jumlah-penduduk.html>. (16 September 2022).
- Basit, Abdul. 2018. *Kontruksi Ilmu Komunikasi Islam*. Cet. I; Yogyakarta : Lontar Mediatama.
- Daulay, Haidar Putra. 2019. *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis dan Eksistensinya*. Cet. I; Jakarta : Kencana.
- Dayana, Indri & Juliaster Marbun. 2018. *Motivasi Kehidupan*. Cet. I; Kab Bogor: Guepedia Publisher.
- Duryat, Masduki dkk. 2021. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Mahasiswa*. Cet. I; Indramayu: Adab.
- Dute, Hasruddin. 2021. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*. Cet. I; Jakarta : Publica Indonesia Utama.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi; Teori Dan Praktek*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Fansuri, Eep Saeful Rojab, dkk. 2020. *Kepemimpinan Organisasi dan Perilakunya*. Bandung: ALQAPRINT JATINANGOR.

- Fatmawati, Irma. 2020. *Hukum Yayasan Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Fitra, Muh. & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cet. I; Sukabumi: CV Jejak Publisher.
- Gafur, Abdul. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Hamka, (32 Tahun) Guru SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 04 Oktober 2023.
- Hardjana, Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi Strategi Dan Kompetensi*. Cet. I; Jakarta : Kompas.
- Hasanuddin, (64 Tahun) Kepala Sekolah SMAIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. Cet. II; Jakarta : Kencana (Prenadamedia Group).
- H. Herman. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Pendekatan Integratif Humanis Transendental*. Cet. 1; Malang : CV Literasi Nusantara Abadi.
- Husamah, dkk. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Cet. II; Malang : UMM PRESS
- Ibnu Katsir. 2019. *Lubabut Tafsir Min Ibni Kastir*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M Dan Abu Ihsan Al-Atsari. *Tafsir Ibnu Kastir*. Cet. XIII. Jilid. X; Jakarta: Pustaka Imam Ays-Syafi'i.
- KBBI. *Didik*. Situs Resmi. <https://kbbi.web.id/didik>. (03 Juni 2023).
- Kinerja*. Situs Resmi. <https://kbbi.web.id/kinerja> (11 Desember 2023)
- Motivasi*. Situs Resmi. <https://kbbi.web.id/motivasi> (13 Desember 2023).
- Peran*. Situs Resmi. <https://kbbi.web.id/peran>. (21 Oktober 2022).
- _____. *Teori*. Situs Resmi. <https://kbbi.web.id/teori>. (04 Oktober 2022).
- Kementerian ESDM Republik Indonesia. 2017. *Peran Komunikasi Dalam Organisasi*, Official Website Kementrian ESDM Republik Indonesia, <https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/artikel/peran-komunikasi-dalam-organisasi>. (16 September 2022).
- Kusrini, Siti, dkk. 2021. *Jejak Pemikiran Pendidikan Ulama Nusantara : Genealogi, Historiografi, dan Kontekstualisasi Pendidikan Islam di Nusantara*. Cet. I; Semarang : CV. Asna Pustaka.
- Kuswarno, Engkus . 2001. *Efektifitas Komunikasi Organisasi*. Jurnal Komunikasi Vol 2, No 01.
- Komarlah, Aan dan Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Kristi, Poerwandari, E. 2007. *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Kriyantono, Racmat. 2019. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Cet. I; Jakarta : kencana (Prenadamedia Group).
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang, dkk. 2018. *Kematian Sekolah Swasta*. Cet I; Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Iorganisasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- MG, Nashrillah. 2016. *Perbandingan Teori Islam dan Barat*. Jurnal Warta Edisi . 48.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohedi Rosidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- M. Luddin, Abu Bakar. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek* Cet. I; Bandung: CiptaPustaka Media Perintis.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana (Prenadamedia Group).
- Mustafa, Delly. 2013. *Birokrasi Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia Neolaka. 2015. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Cet. I; Depok : Kencana.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Cet. I; Jakarta : Kencana.
- Pace, R. Wayne & Don F. Faules. 2006. *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Terj. Deddy Mulyana, Engkus Kuswarno dan Gembirasa. Cet. VI; Bandung : Rosdakarya.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT Lkis Pelangi Aksara Yogya.
- Prawiroadiredjo, Sonny Leksono. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi : Dari Metodologi Ke Metode*. Cet. I; Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Rahmadani, Ade Fitri. 2023. *Pengelolaan Pendidikan dan Kepemimpinan*. Cet. I; Klaten : Lakeisha.
- Redaksi Sinar Grafika. 2008. *UU Perbankan Syariah 2008 "UU No. 21 Th. 2008"* . Jakarta, Sinar Grafika Offset.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*. Bab 1, Pasal 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1, Pasal 1.

- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jilid 1 & 2, terj. Hadyana Pujaatmaka, Jakarta : Prenhallindo.
- Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Edisi Revisi, Jakarta: PT Grasindo.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusdiana, A. 2021. *Organisasi Lembaga Pendidikan*. Cet. I; Bandung : Pustaka Tresna Bhakti Press.
- Saleh, Muwafik. 2016. *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*. Cet. I; Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Cet. X; Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sijabat, Willsia Oktafiana Br. 2019. *Pola Komunikasi Organisasi Pada Bidang Pemberitaan Radio Republik Indonesia Bandung*. Skripsi : UNIKOM Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Bandung.
- Silva, Engla Desnim dan Susi Evanita. 2022. *Strategi Komunikasi Dalam Rangka Membangun Usaha Peternakan Ayam Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan Bagi Masyarakat Di Kota Solok*. Jurnal Pendidikan Tambusi Vol. 06 No. 02.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sufirman, (40 Tahun) Ketua Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia, *Wawancara*, Makassar, 30 September 2023.
- Suherman, Ansar. 2020. *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Cet. I; Yogyakarta : Deepublish.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penenelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmara, Andi Rahman. 2023. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan*. Cet. I; Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- S. Samsinar. 2020. *Pola Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jurnal Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol. 05 No. 01.
- Taufiq, Ahmad. 2018. *Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa*. Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan Vol. 10 No 01.
- Taufik, M. Asrai, (27 Tahun) Operator Sekolah SDIT Cobig Islamic School, *Wawancara*, Makassar, 17 Oktober 2023.

- Taruna, J.C Tukiman. 2017. *Analisis Organisasi dan Pola-pola Pendidikan*. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata.
- Triyono, Agus. 2021. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Widodo, Djoko Setyo. 2020. *Manajemen Kinerja Kunci Sukses Evaluasi Kerja*. Cet. I; Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Wijono, Sutarto. 2018. *kepemimpinan dalam perspektif organisai*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group.



LAMPIRAN
DOKUMENTASI
Hasil Wawancara



Wawancara dengan ustadz Sufirman, S.Sos
Pimpinan Yayasan Pendidikan Cobig Indonesia (30 September 2023)



Wawancara dengan ustadz Drs. H. Hasanuddin S, M.Pd
Kepala Sekolah SMAIT (30 September 2023)



Wawancara dengan ustadz Hamka, S.Pd
Guru SDIT (04 Oktober 2023)



Wawancara dengan ustadz M. Asrai Taufik, S.Kom
Operator SDIT (17 Oktober 2023)



LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA PIHAK YAYASAN PENDIDIKAN COBIG INDONESIA

1. Informasi seperti apa yang ustadz sering komunikasikan ?
2. Bagaimana caranya ustadz berkomunikasi dengan kepala sekolah jika ada masukan dan saran baik dari guru dan staf atau dari wali murid ?
3. Apakah saat berkomunikasi ustadz juga sering memakai bahasa tubuh misalnya untuk memperjelas intruksi ?
4. Apakah ada aturan khusus dalam proses penyampaian informasi ?
5. Bagaimana caranya agar informasi dari ustadz dapat diterima dan berjalan dengan baik ?
6. Komunikasi yang terjalin saat ini apakah menggunakan komunikasi dua arah atau satu arah ?
7. Bagaimana sikap ustadz jika informasi yang disampaikan tidak berjalan dengan baik atau sebaliknya ?
8. Apakah komunikasi yang disampaikan bersifat terbuka atau tertutup ?
9. Bagaimana komunikasi ustadz terhadap guru dan staf jika ada pertanyaan perihal tentang problem yang terjadi di organisasi ?
10. Bagaimana caranya ustadz menjalin komunikasi yang baik ?
11. Jika tidak berada di kantor bagaimana caranya ustadz berkomunikasi ?
12. Seberapa sering ustadz berkomunikasi dengan ?
13. Seperti apa komunikasi yang dilakukan untuk memberikan arahan, apakah hanya menggunakan media atau juga secara langsung dan dalam bentuk seperti apa ?
14. Dalam berkomunikasi terhadap kepala sekolah, media apa yang sering di gunakan ?

15. Media komunikasi mana yang di rasa paling efektif ustadz?
16. Umpan balik seperti apa yang ingin ustadz dapatkan dari informasi yang ustadz telah sampaikan ?
17. Menurut ustadz apakah komunikasi yang terjalin saat ini sudah efektif atau berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh ustadz ?
18. Apa faktor penghambat dan pendukung menurut ustadz dalam proses penyampaian informasi kepada kepala sekolah ?





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Fijai Marinda

Nim : 105271112819

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	1 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Desember 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursyahid, Sidiq, M.L.P.
NBM. 904 591

Muhammad Fijai Marinda
105271112819 Bab I
by Tahap Tutup



Submission date: 29-Dec-2023 08:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2265396652

File name: BAB_I_-_Muhammad_Fijai_Fix.docx (149.22K)

Word count: 1624

Character count: 11250

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	alquranmulia.wordpress.com Internet Source	2%
3	ojs.bpsdmsulsel.id Internet Source	2%
4	es.scribd.com Internet Source	2%
5	zulkarnaintebo.blogspot.com Internet Source	2%



Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

Muhammad Fijai Marinda

105271112819 Bab II

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Dec-2023 11:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 2265216775

File name: BAB_II_-_Muhammad_Fijai_Marinda_1.docx (91.09K)

Word count: 3575

Character count: 23692

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	mbegedut.blogspot.com Internet Source	5%
2	repository.ung.ac.id Internet Source	3%
3	text-id.123dok.com Internet Source	3%
4	www.neliti.com Internet Source	2%
5	docplayer.info Internet Source	2%
6	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	2%
7	himia.umj.ac.id Internet Source	2%
8	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
9	fliphtml5.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



Muhammad Fijai Marinda

105271112819 Bab III

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Dec-2023 08:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 2265396696

File name: BAB_III_-_Muhammad_Fijai_Marinda-1.docx (22.84K)

Word count: 924

Character count: 6174

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	iwansukma78.wordpress.com Internet Source	3%
2	repository.unja.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



Muhammad Fijai Marinda

105271112819 Bab IV

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Dec-2023 08:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2265193929

File name: BAB_IV_-_Muhammad_Fijai_Marinda.docx (75.22K)

Word count: 8146

Character count: 49239

Muhammad Fijai Marinda 105271112819 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

1 %	1 %	1 %	1 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1 %
2	ekodageink.blogspot.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On Exclude matches < 1 %
Exclude bibliography On



Muhammad Fijai Marinda

105271112819 Bab V

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Dec-2023 08:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2265193990

File name: BAB_V_-_Muhammad_Fijai_Marinda.docx (16.62K)

Word count: 476

Character count: 3065

Muhammad Fijai Marinda 105271112819 Bab V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 scholar.unand.ac.id
Internet Source

2%

2 repository.unib.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BIODATA



Muhammad Fijai Marinda, Dilahirkan di Kota Ambon Provinsi Sulawesi Maluku, pada tanggal 09 Oktober 1996. Anak pertama dari satu bersaudara pasangan dari bapak Abdul Malik Marinda dan ibu Sri Wahyuni. Peneliti menyelesaikan pendidikan di SDN UNIT 2 MAKO di kecamatan Waeapo Kabupaten Buru Provinsi Maluku dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2010. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMPN 4 MAKO kecamatan Waeapo Kabupaten Buru Provinsi Maluku dan tamat pada tahun 2013 kemudian melanjutkan Pendidikan di SMAN 3 WAEAPO kecamatan Waeapo Kabupaten Buru Provinsi Maluku pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2019, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Agama Islam (FAI) pada Program Studi Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2024.